PENGARUH EDUKASI DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* TERHADAP MINAT MENABUNG DI PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022)

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

ZULVI HAYATUN NAURAH
NIM. 2130401154

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
TAHUN 2025 M/1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Zulvi Hayatun Naurah
NIM	: 2130401154
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul **"Pengaruh Edukasi dan *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022)"** merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Juli 2025
Saya yang Menyatakan,

Zulvi Hayatun Naurah
NIM. 2130401154

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Zulvi Hayatun Naurah NIM. 2130401154** dengan judul "**Pengaruh Edukasi dan *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022)**". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Mei 2025

Ketua Program Studi,	**Pembimbing**
Perbankan Syariah	
Mohammad Aliman Shahmi,M.E.	**Dr. Novia Nengsih., M.A.Ek.,CIFA**
NIP. 199308292022031002	**NIP. 199011042019032008**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Zulvi Hayatun Naurah NIM 2130401154**, dengan judul: **"Pengaruh Edukasi dan *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022)"**, telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam Program Studi Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek 199011042019032008	Ketua penguji		1/7 25
2.	Dr. Elsy Renie, M.Ag 197906062009122002	Penguji I		24/06-2025
3.	Mohammad Aliman Shahmi, ME 199308292022031002	Penguji II		10/06 2025

Batusangkar, Juni 2025
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

ABSTRAK

Zulvi Hayatun Naurah, NIM 2130401154, judul skripsi "**Pengaruh Edukasi dan *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022)"**. Program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun Akademik 2025.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022 sudah mendapatkan edukasi keuangan dan sudah terakses teknologi tetapi minat menabung di perbankan syariah masih kurang dan tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh edukasi dan *financial technology* (*fintech*) terhadap minat menabung di perbankan syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022).

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022 dan jumlah sampel sebanyak 83 responden dengan teknik *random sumpling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji parsial (uji t) edukasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. *Financial Technology* (*fintech*) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Edukasi dan *Financial Technology* (*fintech*) berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah sebesar 85,1% , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: edukasi, *financial technology*, minat menabung

ABSTRACT

Zulvi Hayatun Naurah, NIM 2130401154, *thesis title* ***"The Effect of Education and Financial Technology (Fintech) on Interest in Saving in Islamic Banking (Case Study of FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Students Batch 2022)"****. Sharia Banking study program, Faculty of Economics and Islamic Business, Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar, Academic Year 2025.*

The problem in this thesis is that FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Batch 2022 students have received financial education and have access to technology but interest in saving in Islamic banking is still lacking and the purpose of this study is to analyze and find out how much influence education and financial technology (fintech) have on interest in saving in Islamic banking (Case Study of FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Batch 2022 Students).

The type of research the author uses is field research using a quantitative approach. The population in this study were FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Batch 2022 students and the sample size was 83 respondents with random sampling technique. The data collection technique used a questionnaire. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis.

Based on the results showed that in partial test (t test) education has a significant effect on interest in saving in Islamic banking. Financial Technology (fintech) has no significant effect on interest in saving in Islamic banking. Education and Financial Technology (fintech) have a significant effect on students' interest in saving in Islamic banking by 85.1%, while the rest is influenced by other variables not examined.

Keywords: education, financial technology, saving interest

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 9

G. Defenisi Operasional 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

A. Landasan Teori 12

1. Minat Menabung di Perbankan Syariah 12

a. Pengertian Minat Menabung di Perbankan Syariah 12

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Menabung di Perbankan Syariah 15

c. Indikator Minat 19

2. Edukasi 20

a. Pengertian Edukasi 20

b. Macam-macam Edukasi 23

c. Tujuan dan Manfaat Edukasi 24

d. Metode Edukasi 25

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemberian Edukasi 26

f. Indikator Edukasi 27
3. *Financial Technology* (*Fintech*) 28
a. Pengertian *Financial Technology* (*Fintech*)..... 28
b. Jenis-jenis *Financial Technology* (*Fintech*)..... 31
c. Dasar Hukum *Financial Technology* 32
d. Manfaat dan Faktor Risiko Penggunaan *Financial Technology*. 34
e. Indikator *Financial Technology* (*fintech*) 36
4. Hubungan Antar Variabel..... 37
B. Kajian Penelitian yang Relevan..... 38
C. Kerangka Berfikir..... 42
D. Hipotesis 42
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Jenis Penelitian 44
B. Tempat dan Waktu..... 44
C. Populasi dan Sampel..... 45
D. Jenis dan Sumber Data 46
E. Instrumen Penelitian..... 47
F. Teknik Pengumpulan Data 48
G. Teknik Analisis Data 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 54
A. Gambaran Umum Penelitian 54
1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar 54
2. Visi Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam..... 61
3. Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 61
B. Analisis Data..... 62
1. Uji Validitas dan Reliabilitas..... 62
2. Uji Asumsi Klasik..... 66
3. Uji Hipotesis 70
C. Pembahasan Hasil Penelitian..... 73

BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah Nasabah yang Menabung di Perbankan Syariah Periode Januari – September 2024..... 6
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian..... 44
Tabel 3. 2 Skor Penilaian Skala Likert..... 47
Tabel 3. 3 Indikator variable X dan Y yang akan dikembangkan..... 47
Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien..... 53
Tabel 4. 1 Uji Validitas Instrumen Variabel Edukasi 62
Tabel 4. 2 Uji Validitas Instrumen Variabel *Financial Technology* (*fintech*) 63
Tabel 4. 3 Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Menabung 63
Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Edukasi 64
Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Edukasi 65
Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Minat Menabung..... 65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan..... 65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas 66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas..... 67
Tabel 4. 10 Uji Regresi Linear Berganda..... 69
Tabel 4. 11 Deskripsi Hasil Uji t..... 70
Tabel 4. 12 Deskripsi Hasil Uji F..... 72
Tabel 4. 13 Deskripsi Hasil Uji F..... 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir..... 42
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas..... 68

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia telah mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Kemajuan teknologi digital pada awal abad ini dikenal sebagai era Revolusi Industri 4.0. Perubahan ini telah mempercepat dinamika pergerakan, melahirkan teknologi informasi, dan menciptakan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis.

Kemajuan teknologi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Perkembangan yang sangat cepat dalam teknologi, khususnya teknologi digital, telah melahirkan berbagai jenis bisnis baru yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kemajuan masyarakat. Banyak orang kini menyadari bahwa ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi dapat menjadi hambatan besar dalam bersaing di dunia global. Oleh karena itu, dunia digital kini menawarkan kemudahan akses terhadap transaksi ekonomi yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, memberikan kenyamanan lebih bagi penggunanya. Dengan kemajuan teknologi, berbagai transaksi tersebut kini bisa diakses melalui smartphone, yang membuatnya lebih cepat, mudah, dan efisien, memungkinkan orang untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Industri keuangan syariah merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembangunan yang mempunyai peranan untuk kelancaran kegiatan ekonomi. Dilihat dari perkembangan pada saat ini, bahwa industri perbankan syariah sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperoleh dana, sehingga menimbulkan banyaknya Perusahaan yang bergerak pada sektor ini. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menabung di bank syariah juga tinggi. Perkembangan bank syariah dapat lebih pesat lagi jika masyarakat memiliki antusiasme dan permintaan yang tinggi, yang

disebabkan oleh peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang perbankan syariah (Prasetyo & Siwi, 2022).

Pada umumnya, sebuah bank syariah berusaha untuk memuaskan nasabah dengan menyediakan produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip syariah. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memahami perilaku nasabah, terutama nasabah yang menjadi target utama, agar produk yang ditawarkan dapat tepat sasaran. Saat ini, nasabah semakin selektif dalam memilih produk perbankan, karena mereka memiliki pengetahuan yang cukup terkait berbagai layanan keuangan, termasuk produk perbankan syariah. Pemahaman yang mendalam tentang preferensi dan kebutuhan nasabah akan membantu bank syariah untuk menciptakan layanan yang lebih relevan, kompetitif, dan berkelanjutan di pasar yang semakin dinamis ini (Andespa, 2017).

Bank syariah sesuai dengan namanya adalah bank yang di dasarkan kepada ajaran-ajaran Islam (syariah), yang tidak beroperasi dengan bunga dan merupakan implementasi dari aturan-aturan fikih dalam bermuamalah. Dalam operasionalnya, bank syariah tidak menggunakan mekanisme bunga dalam setiap transaksinya, karena hal ini dianggap sebagai mekanisme yang ribawi, sehingga menggunakan mekanisme yang lain yang tidak bertentangan dengan aturan syariah Islam (Ismail, 2017).

Pengertian bank syariah menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Rahma, 2019).

Minat merupakan salah satu komponen internal yang ada dalam diri seseorang dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap tindakannya. Minat muncul sebagai dorongan dari dalam individu yang menyebabkan seseorang merasa terdorong untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, akan timbul rasa ketertarikan, perhatian, bahkan keinginan yang kuat untuk mendalami atau melibatkan diri lebih jauh dalam hal tersebut. Dengan kata lain, minat dapat mendorong seseorang untuk secara sukarela dan tanpa paksaan terlibat dalam suatu perilaku, karena adanya rasa ingin tahu dan ketertarikan yang tumbuh dari dalam dirinya. (Matondang, 2018).

Minat juga dapat diartikan sebagai kesenangan dalam melakukan sesuatu, yang merupakan perpaduan antara perasaan, harapan, pandangan, prasangka, atau kecenderungan lain dalam diri seseorang. Hal ini mengarahkan individu untuk memilih suatu pilihan tertentu dan menunjukkan keinginan yang tinggi serta kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu (Astuti & Mustikawati, 2013). Minat muncul ketika kita melakukan sesuatu yang kita sukai. Karena perasaan suka tersebut, akhirnya kita akan lebih memprioritaskan kegiatan yang kita nikmati dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Minat menabung di perbankan syariah merupakan salah satu perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Di tengah perkembangan teknologi keuangan dan peningkatan literasi keuangan syariah, mahasiswa sebagai generasi digital diharapkan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk menabung di lembaga keuangan syariah.

Untuk memahami perilaku menabung tersebut, penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam hal ini, menabung di bank syariah dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, edukasi keuangan syariah membentuk

sikap positif mahasiswa, sementara penggunaan *fintech* syariah memperkuat kontrol atas kemudahan melakukan transaksi keuangan (Ajzen, 1991).

Lusardi dan Mitchell (2006) berpendapat bahwa edukasi dan teknologi finansial saling melengkapi dalam mendorong minat menabung. Edukasi memberikan fondasi yang kuat untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas, sementara teknologi menyediakan alat yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan tersebut. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan teknologi finansial, kita dapat membantu lebih banyak orang untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Edukasi adalah pemahaman yang diberikan kepada seseorang mengenai suatu hal, dengan tujuan mendorong mereka untuk melakukannya. Edukasi merupakan bimbingan yang diberikan secara sadar oleh pihak pendidik, sehingga melalui pendidikan ini, sesuatu tersebut dapat menjadi lebih baik. Edukasi Bank Syariah adalah pemahaman yang diberikan kepada masyarakat, baik kepada nasabah maupun calon nasabah (Candera et al., 2020).

Edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Secara keseluruhan, edukasi yang efektif dapat mengubah pandangan, meningkatkan pengetahuan, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka untuk menabung di bank syariah.

Kemajuan dunia yang dianggap sebagai disrupsi inovatif yang berdampak terhadap perubahan cara-cara dalam melakukan interaksi sosial dan hubungan personal sehingga juga mempengaruhi cara bertransaksi dalam kegiatan ekonomi yang direfleksikan dengan berkembangnya entitas usaha dan bisnis yang berbasis internet. Perusahaan-perusahaan berbasis *software*, *web* dan *internet* yang menjadi gerbang menuju revolusi industri di Indonesia sudah mulai menunjukan eksistensinya dalam berbagai bentuk salah satunya adalah adanya suatu terobosan kemajuan teknologi dalam bertransaksi ekonomi yang dinamakan dengan *Fintech* (*Financial Technology*). Pergeseran dunia bisnis tersebut sudah masuk dalam segala aspek yang juga

mempengaruhi kemajuan dalam dunia transaksi ekonomi. Di jaman sekarang bahkan untuk melakukan suatu transaksi ekonomi bukan menjadi kendala atas waktu dan jarak serta dapat dilakukan dimana saja, kapan saja hanya dengan sentuhan jari dengan adanya aplikasi *Fintech* (Hiyanti et al., 2019).

Fintech bukanlah pengembangan baru bagi industri jasa keuangan. Meskipun demikian, intensitas pembahasan dan kajian tentang keterkaitan keduanya cukup tinggi akhir-akhir ini, terutama karena penetrasi *fintech* itu sangat cepat. Isu tersebut juga menjadi perhatian banyak pihak pada berbagai level Indonesia, baik di kalangan pengambil keputusan, akademis, dan praktisi bisnis keuangan maupun di tingkat akademisi, dan praktisi bisnis keuangan maupun di tingkat publik (masyarakat) sebagai konsumen atau pengguna *fintech* (Rahmati, 2022).

Pengaruh *Financial Technology* (*Fintech*) terhadap minat dan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi Era Industri 4.0 dapat dijelaskan bahwa *Fintech* memperkenalkan teknologi baru dalam transaksi keuangan yang lebih efisien dan inklusif. Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran dan aplikasi *fintech* cenderung memiliki minat yang lebih besar terhadap inovasi dan teknologi dalam konteks perbankan syariah. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan *fintech* akan mengembangkan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi terbaru yang digunakan dalam perbankan syariah, seperti aplikasi *mobile banking syariah*, *platform crowdfunding syariah*, atau *blockchain* untuk transaksi syariah. Dengan demikian, *fintech* tidak hanya mempengaruhi minat mahasiswa terhadap perbankan syariah dengan membawa teknologi baru, tetapi juga memperluas kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang di Era Industri 4.0 yang semakin terdigitalisasi.

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis prinsip syariah. Salah satu indikator yang mencerminkan pertumbuhan ini adalah jumlah nasabah yang menabung di perbankan syariah.

Tabel 1. 1
Data Jumlah Nasabah yang Menabung di Perbankan Syariah
Periode Januari – September 2024

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	45.780.235
2	Februari	46.045.832
3	Maret	45.966.206
4	April	46.112.965
5	Mei	46.390.970
6	Juni	46.713.151
7	Juli	46.966.701
8	Agustus	47.332.455
9	September	47.302.780
	Jumlah	**418.611.295**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah nasabah yang menabung di perbankan syariah menunjukkan tren peningkatan dari bulan ke bulan selama periode Januari hingga September. Data ini mencerminkan perkembangan positif dari industri perbankan syariah di Indonesia.

Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar adalah salah satu perguruan tinggi di Kota Batusangkar yang memiliki banyak mahasiswa. Mahasiswa merupakan sasaran yang tepat bagi Perbankan Syariah untuk memperbesar pertumbuhan tabungan. Tabungan sangat dibutuhkan dalam kalangan mahasiswa, tidak hanya mahasiswa berasal dari dalam kota saja melainkan juga berasal dari luar kota. Salah satu jasa tabungan yang banyak dibutuhkan oleh mahasiswa perantauan atau luar kota adalah tabungan untuk menyimpan uang bulanan.

Berdasarkan dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada beberapa orang mahasiswa FEBI angkatan 2022 yaitu:

1. Rani, mahasiswi Akuntansi Syariah, sudah teredukasi mengenai sistem perbankan syariah dan konvensional, tetapi dia lebih memilih untuk menabung di bank konvensional.

2. Salsabila dari prodi Ekonomi Syariah, menyadari bahwa sistem perbankan syariah sejalan dengan nilai-nilai agama dan menawarkan kemudahan dalam bertransaksi melalui teknologi yang canggih. Namun, karena telah terbiasa dengan sistem perbankan konvensional sejak lama, ia merasa kesulitan untuk beralih ke sistem yang baru.
3. Nanda dari prodi Manajamen Bisnis Syariah, mengakui ketertarikannya pada konsep perbankan syariah, terutama karena kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi yang digunakan. Namun, mengingat mayoritas teman-temannya menggunakan bank konvensional, ia memilih untuk mengikuti tren tersebut.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa FEBI angkatan 2022, fenomena ini menunjukkan adanya tantangan bagi bank syariah untuk menarik minat generasi muda, meskipun mereka memiliki pemahaman akademis tentang keunggulan perbankan syariah. Edukasi tentang sistem perbankan syariah yang telah mereka terima belum sepenuhnya mendorong implementasi dalam praktik. Selain itu, keberadaan teknologi finansial (*fintech*) canggih di bank syariah belum cukup mampu untuk membuat mereka berminat ke perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Edukasi dan *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022)**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat mahasiswa untuk menabung di perbankan syariah.
2. Mahasiswa sudah teredukasi dengan perbankan syariah tetapi masih memilih perbankan konvensional.

3. Mahasiswa adalah generasi yang sangat dekat dengan *financial technology* (*fintech*) tetapi belum membuat mereka untuk memilih perbankan syariah.
4. Pengaruh edukasi terhadap minat menabung di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI angkatan 2022.
5. Pengaruh *financial technology* terhadap minat di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI angkatan 2022.
6. Pengaruh edukasi dan *financial technology* (*fintech*) terhadap minat menabung di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI angkatan 2022.

C. Batasan Masalah

Agar kajian dalam penelitian ini tidak melebar dan dapat fokus pada suatu permasalahan serta dapat dipahami secara baik dan benar sebagaimana diharapkan. Maka dalam penelitian penulis membatasi masalah antara lain:

1. Pengaruh edukasi terhadap minat menabung di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI angkatan 2022.
2. Pengaruh *financial technology* terhadap minat di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI angkatan 2022.
3. Pengaruh edukasi dan *financial technology* (*fintech*) terhadap minat menabung di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI angkatan 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh edukasi terhadap minat menabung di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI angkatan 2022?
2. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap minat menabung di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI angkatan 2022?
3. Bagaimana pengaruh edukasi dan *financial technology* (*fintech*) terhadap minat menabung di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI angkatan 2022?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap minat menabung di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI angkatan 2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh terhadap *financial technology* (*fintech*) terhadap minat menabung di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI angkatan 2022.
3. Untuk menganalisis edukasi dan *financial technology* (*fintech*) terhadap minat menabung di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI angkatan 2022.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dan didapatkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1) Pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan kontribusi pada pengembangan literatur dan teori yang berkaitan dengan edukasi, teknologi finansial, dan perilaku keuangan dalam konteks perbankan syariah, serta menguji relevansi teori yang sudah ada dengan fenomena aktual yang terjadi pada mahasiswa terkait minat menabung di perbankan syariah.
2) Referensi untuk penelitian selanjutnya, menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara edukasi, *fintech*, dan preferensi konsumen dalam sektor perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dan didapatkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1) Bagi Perbankan Syariah, yaitu untuk memberikan masukan strategis kepada perbankan syariah dalam merancang program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat, terutama generasi muda serta membantu bank syariah dalam mengembangkan teknologi finansial (f*intech*) yang lebih mudah diakses dan menarik bagi mahasiswa.
2) Bagi Institusi Pendidikan, yaitu memberikan rekomendasi kepada fakultas atau universitas dalam menyusun materi edukasi yang lebih aplikatif terkait literasi keuangan syariah, sehingga mahasiswa lebih memahami dan tertarik pada layanan perbankan syariah.
3) Bagi Mahasiswa, yaitu membantu mahasiswa memahami pentingnya menabung di perbankan syariah sebagai pilihan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta membuka wawasan mahasiswa tentang manfaat *fintech* dalam mempermudah transaksi dan pengelolaan keuangan berbasis syariah.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini adalah untuk dapat dijadikan sebuah karya tulis ilmiah tambahan untuk dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya dengan persoalan yang sama.

G. Defenisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Edukasi

Menurut Mubarak dan Chayatin (2009), edukasi merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan waktu. Proses ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau teori dari satu individu ke individu lain, tetapi lebih kepada pembentukan pemahaman dan sikap yang lebih mendalam. Edukasi sejatinya melibatkan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat, yang mendorong mereka untuk

melakukan perubahan yang positif. Oleh karena itu, edukasi lebih dari sekadar mengikuti prosedur yang ditentukan, tetapi juga mencakup upaya untuk menggali potensi dan meningkatkan kesadaran dalam diri setiap individu terhadap nilai-nilai yang diajarkan. (Rosyidah et al., 2021).

Ada beberapa indikator dari edukasi yakni:

a. Tingkat partisipasi dalam produk keuangan syariah
b. Perubahan sikap dan perilaku keuangan
c. Akses dan pemahaman Informasi Keuangan (Hiyanti et al., 2019).

2. *Financial Technology* (*fintech*)

Menurut Hakim, Lukamul dan Recca A, (2009), *Financial Technology* (*Fintech*) merupakan inovasi layanan keuangan yang menggabungkan teknologi modern untuk menciptakan cara baru dan efisien dalam melakukan transaksi keuangan. *Fintech* mencakup berbagai aktivitas seperti pembayaran, investasi, pinjaman, transfer, dan perencanaan keuangan. Pada intinya, *Fintech* adalah pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan guna meningkatkan akses, kecepatan, dan kenyamanan layanan keuangan bagi masyarakat (Hakim, Lukmanul & Recca A, 2022).

Ada beberapa indikator dari *financial technology* yakni:

a. Cepat
b. Efisien
c. Mudah diakses (Wirananda, 2022)

3. Minat

Menurut Slameto, minat merupakan perasaan ketertarikan atau kesukaan yang kuat terhadap suatu hal atau aktivitas, yang muncul secara sukarela tanpa paksaan dari pihak lain (Slameto, 2003).

Ada beberapa indikator dari minat yakni:

a. Ketertarikan
b. Perhatian
c. Motivasi
d. Pengetahuan (Manalu et al., 2022)

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat Menabung di Perbankan Syariah

a. Pengertian Minat Menabung di Perbankan Syariah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat diartikan sebagai dorongan hati yang kuat terhadap suatu hal. Selain itu, minat juga menggambarkan antusiasme yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Dalam diri seseorang, perhatian terhadap objek atau kegiatan sering kali dimulai dari adanya ketertarikan atau minat. Ketertarikan ini bisa muncul secara alami, namun terkadang juga perlu dibentuk atau dipicu melalui usaha tertentu. Minat menurut bahasa (Etimologi), adalahusaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal (Suharyat, 2009).

Minat merupakan suatu kecenderungan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk memberikan perhatian secara khusus dan konsisten terhadap objek tertentu, seperti pekerjaan, pelajaran, benda, atau bahkan individu lain. Kecenderungan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang seiring dengan pengalaman, paparan lingkungan, dan interaksi individu dengan objek yang dimaksud. Minat berkaitan erat dengan aspek kognitif, emosional, dan fisik. Dari sisi kognitif, minat tercermin melalui rasa ingin tahu, pemikiran yang terarah, dan fokus terhadap suatu topik atau aktivitas. Secara emosional, minat muncul dalam bentuk perasaan senang, antusias, dan adanya dorongan untuk terus terlibat dalam kegiatan tersebut. Sementara dari sisi fisik, minat dapat dilihat dari tindakan nyata atau perilaku yang menunjukkan keterlibatan aktif seseorang. Dalam konteks ini, minat berfungsi sebagai salah satu sumber motivasi internal yang kuat, yang mendorong individu untuk melakukan, mempertahankan, dan

mengembangkan aktivitas-aktivitas yang selaras dengan ketertarikannya. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal, maka upaya, waktu, dan energi yang dikeluarkan pun cenderung lebih besar dan dilakukan secara sukarela. Oleh karena itu, minat memainkan peran penting dalam menentukan arah, tujuan, serta pencapaian dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. (Jahja, 2011).

Menurut Ahmadi (2009:148), minat merupakan sikap batin seseorang yang melibatkan ketiga aspek jiwa, yaitu kognisi, konasi, dan emosi, yang berfokus pada sesuatu dan disertai dengan perasaan yang kuat. Sementara itu, menurut Djaali (2008:121), minat adalah rasa ketertarikan dan kecenderungan yang timbul secara alami terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa adanya dorongan dari pihak lain. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sikap seseorang yang ditunjukkan melalui ketertarikan terhadap sesuatu, yang muncul secara sukarela tanpa adanya paksaan (Sartika, 2022).

Minat merupakan dorongan keinginan yang muncul secara alami tanpa adanya paksaan dari pihak lain untuk mengejar tujuan tertentu. Menurut Pandji, minat adalah rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu objek atau aktivitas yang timbul tanpa permintaan, serta kecenderungan untuk memberikan perhatian pada sesuatu yang disukai. Minat juga sering diartikan sebagai preferensi konsumen dalam memilih suatu produk atau layanan.

Rasa ingin tahu, semangat untuk belajar, menghargai, atau keinginan untuk memiliki sesuatu juga termasuk dalam kategori minat. Minat mencerminkan keterikatan emosional, yang melibatkan tahapan dari persepsi hingga pengambilan keputusan berdasarkan nilai yang diyakini. Gerungan menyatakan bahwa minat adalah dorongan untuk merasakan dan menafsirkan sesuatu secara personal. Sementara itu, menurut Hutomo Rusdianto dan Chanafi Ibrahim, keputusan dalam memilih suatu produk adalah hasil dari proses pencarian dan

penggabungan informasi dari berbagai alternatif tindakan, lalu menentukan pilihan yang paling sesuai dengan karakter individu. Minat dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku seseorang, lebih dari sekadar ketertarikan biasa. Selain itu, minat memiliki makna yang luas karena dapat menjadi sarana untuk memperbaiki atau mengembangkan hal-hal yang belum optimal (Tulwaidah et al., 2023).

Minat adalah faktor internal yang sangat mempengaruhi perilaku seseorang, karena dapat memotivasi individu untuk berfokus pada suatu objek atau aktivitas tertentu. Ketika seseorang merasakan ketertarikan terhadap sesuatu, dorongan untuk mengeksplorasi atau mendalami lebih dalam akan semakin kuat, dan ini akan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras. Dengan adanya minat, individu cenderung melibatkan diri secara aktif, menghabiskan waktu dan energi untuk mengembangkan pengetahuan atau keterampilan dalam bidang yang diminati.. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003:180) yang menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Pada dasarnya, minat merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri seseorang dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang muncul (Matondang, 2018).

Minat menabung merujuk pada keputusan nasabah untuk memilih atau tidak memilih suatu produk. Sementara itu minat menabung mencakup perilaku nasabah yang terlibat langsung dalam upaya memperoleh dan menggunakan produk atau jasa, termasuk dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan pengakuan serta tindak lanjut dari keputusan tersebut. Jadi minat menabung adalah keputusan nasabah untuk membeli suatu produk setelah mempertimbangkan kelayakan produk tersebut, berdasarkan informasi yang diperoleh dan pengamatan terhadap produk tersebut dalam kenyataan (Fajrind, 2022).

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam meraih keberhasilan dalam pekerjaan, jabatan, atau karier. Seseorang yang tidak memiliki minat terhadap suatu pekerjaan cenderung sulit untuk menyelesaikannya dengan baik. Menabung bukan semata-mata tentang mengumpulkan kekayaan. Dalam perspektif Islam, menabung dipandang sebagai langkah preventif dan bagian dari pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Menabung mencerminkan pandangan jauh ke depan. Minat menabung sendiri dipahami sebagai bentuk minat membeli, yaitu respons perilaku terhadap suatu produk yang menunjukkan keinginan konsumen untuk melakukan pembelian (Piolita Zulva et al., 2023).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat menabung merupakan bentuk ketertarikan nasabah yang mendorongnya untuk mengambil keputusan secara langsung dalam menggunakan produk tabungan yang ditawarkan. Keputusan tersebut biasanya diambil setelah nasabah mempertimbangkan berbagai informasi yang bersifat objektif dan realistis mengenai produk perbankan tersebut. Informasi ini dapat diperoleh langsung dari pihak bank melalui promosi, edukasi, atau layanan nasabah, serta dari berbagai sumber lainnya seperti media massa, internet, atau pengalaman orang lain. Dengan adanya informasi yang memadai, nasabah akan merasa lebih yakin dan percaya untuk memilih layanan menabung di bank tertentu, termasuk bank syariah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Menabung di Perbankan Syariah

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) sebagai pengembangan *dari Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB bertujuan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku individu dalam konteks sosial berdasarkan niat (intention) untuk melakukan suatu tindakan. Intention dianggap sebagai indikator utama dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan suatu perilaku atau tidak. Dalam konteks penelitian ini, perilaku yang

dimaksud adalah minat mahasiswa untuk menabung di perbankan syariah.

Menurut TPB, niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama:

1) *Attitude toward the Behavior* (Sikap terhadap Perilaku), sikap mengacu pada evaluasi individu terhadap suatu perilaku, apakah dinilai positif atau negatif. Sikap yang positif terhadap menabung di bank syariah akan terbentuk apabila individu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai manfaat, prinsip syariah, serta mekanisme operasional perbankan syariah. Dalam hal ini, edukasi menjadi faktor penting yang membentuk sikap tersebut.
2) *Subjective Norm* (Norma Subjektif), norma subjektif merujuk pada persepsi individu mengenai tekanan sosial atau pengaruh dari lingkungan sosialnya (keluarga, teman, dosen, atau tokoh agama) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Dalam hal ini, apabila mahasiswa merasa bahwa orang-orang di sekitarnya memberikan dukungan untuk menabung di perbankan syariah, maka hal tersebut akan menguatkan niat mereka untuk melakukannya.
3) *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan), Komponen ini menjelaskan sejauh mana individu merasa mudah atau sulit untuk melakukan suatu tindakan, yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, dukungan sumber daya, dan kemudahan akses. Dalam konteks ini, penggunaan *financial technology* (*fintech*) seperti *mobile banking*, aplikasi pembayaran syariah, dan layanan keuangan digital lainnya mempermudah mahasiswa dalam melakukan transaksi menabung (Ajzen, 1991).

Menurut Lusardi dan Mitchell (2006) juga, faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung, khususnya dalam konteks keuangan dan pengelolaan aset, mencakup:

1) Edukasi (literasi)

Edukasi keuangan atau financial education merupakan proses yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada individu agar mampu mengelola keuangan secara bijak dan terencana. Proses ini mencakup peningkatan literasi keuangan sehingga seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta tujuannya. Melalui edukasi keuangan, individu akan dibekali pengetahuan tentang berbagai aspek penting seperti perencanaan anggaran, menabung, investasi, hingga strategi dalam mengelola risiko. Dengan pemahaman yang baik, individu dapat membangun kestabilan finansial jangka panjang dan terhindar dari masalah keuangan di masa depan.

Lusardi dan Mitchell menekankan bahwa edukasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, tetapi juga mengubah perilaku mereka, termasuk mendorong minat menabung. Edukasi yang baik dapat membantu individu menyadari manfaat menabung dan mengarahkan mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan, seperti produk perbankan syariah, secara lebih efektif dan memanfaatkan peluang investasi yang aman. Dalam konteks perbankan syariah, literasi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah yang diterapkan, sehingga membangun kepercayaan dan minat terhadap layanan perbankan syariah.

Lebih lanjut, mereka menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada perilaku keuangan. Melalui program edukasi yang sistematis dan mudah diakses, individu dapat mengubah kebiasaan keuangan mereka. Sebagai contoh, program literasi keuangan yang terintegrasi dengan teknologi dapat memperkenalkan masyarakat pada layanan keuangan digital, seperti aplikasi fintech, yang mempermudah proses menabung. Hal ini sangat relevan dalam era digital, di mana

kemudahan akses dan inovasi teknologi dapat mendorong lebih banyak orang untuk mulai menabung, termasuk di perbankan syariah.

2) Akses terhadap Teknologi Finansial (*Financial Technology*)

Akses terhadap teknologi finansial (*financial technology*/*fintech*) merupakan salah satu elemen kunci yang dapat meningkatkan literasi keuangan dan memperbaiki perilaku finansial individu. *Fintech* menyediakan berbagai alat dan layanan yang memungkinkan individu mengelola keuangan dengan lebih mudah, efisien, dan transparan. Dengan akses ke teknologi finansial, individu dapat memperoleh informasi yang relevan tentang pengelolaan keuangan serta memahami manfaat dari layanan perbankan, termasuk menabung.

Lusardi dan Mitchell menjelaskan bahwa fintech memiliki potensi besar untuk menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya sulit diakses oleh lembaga keuangan tradisional. Melalui aplikasi digital, layanan seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan *platform* investasi online dapat digunakan oleh masyarakat di berbagai lokasi, termasuk wilayah terpencil. Hal ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan tetapi juga membuka peluang bagi individu untuk mengakses edukasi keuangan secara praktis. Edukasi melalui teknologi ini dapat membantu individu memahami pentingnya perencanaan keuangan dan mendorong minat menabung.

Teknologi finansial juga memungkinkan personalisasi layanan keuangan, sehingga pengguna mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Sebagai contoh, aplikasi fintech sering kali dilengkapi dengan fitur seperti pengingat tabungan, perencanaan anggaran, dan analisis pengeluaran. Fitur-fitur ini memberikan panduan langsung kepada pengguna dalam mengelola keuangan mereka. Lusardi dan Mitchell menekankan bahwa keberadaan alat-alat semacam ini dapat

memperkuat dampak edukasi keuangan dengan memberikan solusi praktik untuk mengimplementasikan teori keuangan yang telah dipelajari.

Dalam konteks perbankan syariah, akses ke *fintech* dapat digunakan untuk menyampaikan prinsip-prinsip keuangan Islami kepada masyarakat. *Fintech* berbasis syariah, seperti aplikasi *mobile banking* syariah atau *platform crowdfunding* syariah, dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang layanan perbankan syariah dan manfaatnya. Dengan demikian, *fintech* tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi tetapi juga sebagai media edukasi yang mendorong adopsi layanan keuangan syariah (Lusardi dan Mitchell, 2006).

c. Indikator Minat

Indikator minat mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1) Ketertarikan

Ketertarikan merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang membuatnya merasa senang dan nyaman dalam melakukan aktivitas menabung. Rasa suka ini mendorong individu untuk dengan sukarela dan tanpa paksaan menyisihkan sebagian dari pendapatannya secara rutin. Ketertarikan terhadap menabung biasanya muncul karena individu menyadari berbagai manfaat yang dapat diperoleh, seperti terciptanya rasa aman secara finansial dan tercapainya tujuan hidup tertentu. Dengan adanya ketertarikan ini, menabung bukan lagi menjadi kewajiban, melainkan kebiasaan positif yang dilakukan dengan penuh antusias.

2) Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi pikiran yang terarah dan terfokus pada aktivitas menabung sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang bijak. Individu yang memberikan perhatian terhadap kegiatan menabung tidak hanya sekedar menyisihkan uang, tetapi juga berusaha memahami strategi menabung yang efektif dan

mencari informasi tentang berbagai produk tabungan yang tersedia. Selain itu, mereka juga cenderung rutin memantau perkembangan tabungannya untuk memastikan pencapaian tujuan keuangan yang telah direncanakan. Tingkat perhatian yang tinggi ini mencerminkan adanya keseriusan dan komitmen dalam membentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan.

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan menabung. Dorongan ini dapat berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan kuat untuk mencapai tujuan finansial tertentu, misalnya membeli rumah, membiayai pendidikan anak, atau mempersiapkan dana pensiun. Motivasi internal ini biasanya didasari oleh kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Di sisi lain, motivasi juga dapat timbul dari faktor eksternal, seperti promosi menarik dari lembaga keuangan atau ajakan dari keluarga dan lingkungan sosial. Kombinasi antara dorongan internal dan pengaruh eksternal ini akan memperkuat keinginan individu untuk menabung secara konsisten.

4) Pengetahuan

Pengetahuan tentang menabung mencakup pemahaman individu mengenai pentingnya menabung, cara menabung yang efektif, serta produk dan layanan tabungan yang tersedia. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang menabung akan lebih mampu membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangannya, memilih produk tabungan yang sesuai, dan menghindari risiko keuangan (Manalu et al., 2022).

2. Edukasi

a. Pengertian Edukasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edukasi merupakan suatu proses untuk mengubah sikap dan perilaku individu

atau kelompok dalam rangka mematangkan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Edukasi atau pendidikan adalah proses pemberian wawasan dan keterampilan kepada seseorang melalui kegiatan belajar, sehingga individu atau kelompok yang menerima pendidikan dapat bertindak sesuai harapan pendidik dari tidak mengetahui menjadi memahami, dan dari tidak mampu menjaga kesehatannya sendiri menjadi pribadi yang mandiri (Wulandari, 2023).

Secara etimologis, istilah "edukasi" berasal dari bahasa Latin *educare*, yang berarti "memunculkan" atau "membawa keluar," dalam arti mengembangkan potensi yang telah ada dalam diri seseorang. Kata ini mengandung makna bahwa pendidikan bukan sekadar proses pemberian pengetahuan dari luar, melainkan usaha untuk menggali, membimbing, dan menumbuhkan kemampuan bawaan individu agar berkembang secara optimal. Sementara itu, secara terminologis, edukasi merujuk pada proses yang disengaja dan terarah dalam membentuk karakter, sikap, serta keterampilan melalui pengalaman-pengalaman yang bersifat mendidik. Proses ini mencakup berbagai aktivitas yang memberikan dampak terhadap perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan fisik seseorang. Edukasi tidak hanya terjadi di ruang kelas atau melalui instruksi formal, tetapi juga melalui interaksi sosial, lingkungan, dan berbagai situasi kehidupan yang memberikan pelajaran bermakna. Dengan demikian, edukasi memiliki peran penting dalam membantu individu menjadi pribadi yang matang, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. (Oktavia et al., 2020).

Edukasi adalah proses di mana setiap individu atau kelompok belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pola pikir, pengetahuan, dan mengembangkan potensi masing-masing. Proses ini sering disebut sebagai proses belajar dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi merupakan perjalanan dari ketidaktahuan menuju pengetahuan.

Edukasi dapat diperoleh melalui pembelajaran formal, non formal, dan informal (Finthariasari et al., 2020).

Edukasi, atau yang sering disebut sebagai pendidikan, mencakup segala keadaan, hal, peristiwa, atau proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Individu yang menerima proses pendidikan dari seorang pendidik disebut sebagai didikan. Baik pendidikan, didikan, maupun pendidik semuanya merupakan kata benda atau nomina (Sisdamas, 2021).

Edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu terhadap suatu hal. Dalam konteks keuangan, edukasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek keuangan secara efektif, termasuk pengetahuan tentang produk perbankan syariah, prinsip-prinsip syariah, serta manfaat menabung secara Islami (Rahmawati, 2021).

Dalam konteks perbankan syariah, edukasi mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, sistem bagi hasil, dan produk-produk keuangan syariah. Semakin tinggi tingkat edukasi seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memahami manfaat serta mekanisme perbankan syariah, sehingga mendorong minat untuk menabung di dalamnya.

Edukasi memberikan pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku finansial individu. Individu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang perbankan syariah akan memiliki sikap positif terhadap sistem tersebut, percaya pada keamanannya, dan merasa lebih yakin untuk menabung di dalamnya. Edukasi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung sejak dini serta kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat (Lusardi, 2014).

Definisi tersebut mengindikasikan bahwa edukasi adalah proses yang disengaja untuk mengubah perilaku individu, kelompok, atau masyarakat agar lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup mereka. Dalam konteks mahasiswa, edukasi tentang perbankan syariah dapat diperoleh melalui mata kuliah ekonomi Islam, seminar, literasi digital, maupun pengalaman praktis seperti penggunaan produk tabungan syariah. Edukasi ini berperan dalam membentuk sikap positif terhadap menabung, yang secara teoritis dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) dan merupakan teori perilaku yang menjelaskan niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tiga komponen utama:

1) *Attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku tertentu. Dalam konteks ini, edukasi keuangan membentuk sikap positif terhadap menabung di bank syariah.
2) *Subjective norm* (norma subjektif), keyakinan seseorang tentang tekanan sosial yang diterima dari lingkungan terdekat (keluarga, teman, dosen) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.
3) *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dipersepsikan), persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan. Edukasi dapat memperkuat persepsi bahwa menabung adalah sesuatu yang mudah dan bermanfaat dilakukan (Ajzen, 1991).

b. Macam-macam Edukasi

Berbagai jenis edukasi diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan berpikir dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Jenis-jenis edukasi tersebut meliputi:

1) Edukasi Formal

Edukasi formal adalah proses belajar yang biasanya dilakukan di institusi sekolah, dengan aturan yang berlaku dan harus diikuti oleh peserta didik. Proses ini melibatkan pengawasan dari pihak terkait dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

2) Edukasi Non-Formal

Edukasi non-formal sering terjadi di lingkungan sekitar kita, seperti melalui kegiatan atau aktivitas tertentu. Jenis edukasi ini mencakup penyampaian pengetahuan kepada masyarakat tentang hal-hal seperti cara membuang sampah sesuai dengan jenisnya agar sesuai dengan lingkungan alam.

3) Edukasi Informal

Edukasi informal adalah jalur pendidikan yang terjadi di dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Dalam edukasi ini, proses belajar dilakukan secara mandiri dan dilakukan dengan kesadaran serta tanggung jawab sendiri.

Dari berbagai jenis edukasi di atas, dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan proses pembelajaran yang membantu seseorang mengembangkan pola pikir dan kecerdasan melalui interaksi di keluarga, masyarakat, dan jalur Pendidikan (Rachmi Indah Budiarti, 2018).

c. Tujuan dan Manfaat Edukasi

Menurut Mubarak dan Chayatin, sebagaimana dikutip oleh Rachmi Indah Budiarti, tujuan dari edukasi adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi dan menetapkan masalah serta kebutuhan individu mereka sendiri.
2) Memahami tindakan yang dapat dilakukan terhadap masalah tersebut, menggunakan sumber daya yang tersedia dan mendapat dukungan dari luar.
3) Memilih kegiatan yang paling sesuai untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Edukasi memiliki tujuan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui edukasi individu dapat memahami diri sendiri, menyelesaikan masalah dan kebutuhan, serta melakukan aktivitas yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kegiatan dan aktivitas edukasi ini memberikan banyak manfaat kepada manusia, seperti:

1) Memberikan pengetahuan yang luas kepada manusia.
2) Membantu dalam pengembangan kepribadian manusia menjadi lebih baik.
3) Menanamkan nilai-nilai positif kepada manusia.
4) Melatih manusia untuk mengembangkan bakat atau talenta yang dimiliki untuk hal-hal yang positif. (Rachmi Indah Budiarti, 2018).

d. Metode Edukasi

Dalam konteks mencapai tujuan tertentu melalui metode edukasi, ada beberapa penggolongan metode yaitu:

1) Metode berdasarkan Pendekatan Perorangan

   Pendekatan pertama adalah dengan menggunakan metode berdasarkan pendekatan perorangan. Pendekatan ini menitikberatkan pada individu dan umumnya digunakan untuk mengembangkan perilaku baru atau membantu seseorang dalam mengadopsi perubahan perilaku atau inovasi. Pendekatan ini dipilih karena setiap individu memiliki alasan dan tantangan yang berbeda terkait dengan penerimaan atau adaptasi terhadap perilaku baru tersebut. Terdapat dua bentuk pendekatan utama dalam metode ini:

   a) Bimbingan dan penyuluhan
   b) Wawancara

2) Metode berdasarkan Pendekatan Kelompok

   Dalam penyampaian edukasi dengan metode ini kita perlu mempertimbangkan besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Berdasarkan metode dan banyaknya peserta, edukasi kelompok dibagi menjadi dua kelompok yaitu

kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok besar terdiri dari lebih dari 15 orang. Dalam konteks ini, metode yang sesuai adalah ceramah dan seminar. Ceramah adalah cara di mana seorang pembicara menyampaikan informasi secara lisan kepada kelompok untuk memberikan pengetahuan kepada mereka. Sementara itu, seminar melibatkan kelompok yang berkumpul untuk mendiskusikan masalah tertentu yang dipimpin oleh seorang ahli di bidangnya. Kelompok kecil, di sisi lain, melibatkan kurang dari 15 orang dan memiliki beberapa metode yang dapat diterapkan dalam edukasi kesehatan. Salah satunya adalah diskusi kelompok, di mana setiap anggota dapat berpartisipasi secara bebas untuk menyampaikan pendapat mereka. Pemimpin kelompok bertanggung jawab untuk mengarahkan diskusi sehingga tidak ada anggota yang mendominasi.

3) Metode berdasarkan Pendekatan Massa

Metode pendekatan massa ini cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat. Sehingga sasaran dari metode ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status social ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, sehingga pesan-pesan kesehatan yang ingin disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa. Adapun yang termasuk dalam metode ini antara lain rapat umum, siaran radio, kampanye, pemutaran film, surat kabar, dan sebagainya. Sasaran dari metode ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya (Han & goleman, 2019).

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemberian Edukasi

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar pemberian edukasi dapat mencapai sasaran yaitu :

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

2) Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

3) Adat Istiadat

Masyarakat kita sangat menghargai dan menganggap adat istiadat sebagai sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

4) Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah kenal, karena sudah ada kepercayaan masyarakat dengan penyampaian informasi.

5) Ketersediaan Waktu di Masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan (Han & goleman, 2019).

Secara keseluruhan, edukasi memainkan peran sentral dalam mempengaruhi setiap tahap dalam siklus hidup sistem perbankan syariah, baik dari perspektif internal maupun eksternal. Pengenalan yang baik terhadap prinsip-prinsip syariah, manfaat produk, dan praktik terbaik memungkinkan bank syariah untuk berkembang dengan berkelanjutan dan memenuhi ekspektasi nasabah serta pemangku kepentingan lainnya.

f. Indikator Edukasi

Indikator edukasi mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1) Tingkat partisipasi dalam produk keuangan syariah

Tingkat partisipasi mencerminkan sejauh mana individu atau kelompok masyarakat terlibat dalam penggunaan produk dan

layanan keuangan syariah. Edukasi yang baik memungkinkan masyarakat memahami berbagai produk keuangan syariah seperti tabungan, pembiayaan, atau investasi berbasis syariah. Dengan pengetahuan yang cukup, masyarakat dapat membuat keputusan yang sesuai dengan nilai dan kebutuhan mereka.

2) Perubahan sikap dan perilaku keuangan

Edukasi juga diukur dari perubahan sikap dan perilaku keuangan individu terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan edukasi yang memadai, individu tidak hanya memahami konsep keuangan syariah tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku ini bisa berupa peningkatan kebiasaan menabung di bank syariah, menghindari transaksi ribawi, atau beralih dari produk keuangan konvensional ke syariah.

3) Akses dan pemahaman informasi keuangan

Indikator ini mencakup sejauh mana masyarakat memiliki akses terhadap informasi keuangan dan memahami manfaatnya. Edukasi keuangan yang efektif memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi terkait layanan keuangan syariah dengan mudah, baik melalui media digital, seminar, atau program literasi keuangan lainnya. Pemahaman yang baik tentang informasi keuangan ini memungkinkan masyarakat untuk mengevaluasi layanan keuangan syariah secara rasional dan membuat keputusan yang lebih bijaksana (Hiyanti et al., 2019).

3. *Financial Technology* (*Fintech*)

a. Pengertian *Financial Technology* (*Fintech*)

Fintech, atau teknologi finansial, sebenarnya sudah ada dalam industri jasa keuangan sejak beberapa waktu lalu, namun perkembangannya semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan yang cepat ini membuat *fintech* semakin diperhatikan, karena membawa dampak besar dalam perubahan cara orang mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Keberadaan *fintech*

tidak hanya merubah cara transaksi, tetapi juga membuka peluang baru untuk inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat. Di Indonesia, perhatian terhadap *fintech* semakin meningkat, dengan berbagai pihak seperti pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi bisnis yang mulai fokus pada implikasinya. Masyarakat umum, sebagai pengguna layanan fintech, turut merasakan manfaat langsung dari kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh teknologi finansial ini. (Rahmati, 2022).

Financial technology (*fintech*) adalah istilah yang merujuk pada penerapan teknologi dalam sektor industri keuangan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan keamanan layanan keuangan. Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC), *fintech* merupakan inovasi yang menggabungkan teknologi modern dengan layanan keuangan tradisional, menciptakan solusi yang lebih cepat dan lebih efisien. Berbagai teknologi seperti aplikasi *mobile*, *blockchain*, dan kecerdasan buatan kini digunakan untuk mengembangkan produk dan layanan baru di bidang pembayaran, pinjaman, investasi, hingga asuransi. Dengan demikian, *fintech* tidak hanya mengubah cara transaksi dilakukan, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat dan bisnis mengelola keuangan mereka. (Fattah, 2022).

Menurut PWC pengertian finansial teknologi adalah segmen dinamis di persimpangan antara sektor jasa keuangan dengan teknologi dimana *start-up* yang berfokus pada teknologi dan merupakan pandangan pasar baru berinovasi produk dan layanan yang saat ini disediakan oleh industri jasa keuangan tradisional. Adapun pengertian lainnya adalah *Fintech* mengacu pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi dalam sektor keuangan (Nafiah & Faih, 2019).

Financial technology atau yang biasa lebih familiar disebut dengan *fintech*, merupakan adalah alat atau media yang digunakan untuk merujuk pada teknologi keuangan yang digunakan dalam sistem transaksi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *fintech*

merupakan inovasi yang terfokus pada sektor jasa keuangan dengan memanfaatkan teknologi (Yudha, 2021).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2019, *fintech* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk menciptakan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru. Hal ini dapat mempengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Tujuannya adalah untuk mendorong inovasi di sektor keuangan dengan mempertimbangkan perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna memastikan tetap terjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Zaki, 2022).

Financial Technology (*Fintech*) adalah inovasi dalam bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan. Dalam konteks perbankan syariah, fintech memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan seperti pembukaan rekening, transfer dana, pengecekan saldo, dan transaksi lainnya dengan lebih mudah dan cepat, tanpa harus datang langsung ke bank (Jogiyanto, 2007)

Fintech memiliki peran penting dalam mendorong minat menabung, khususnya di kalangan generasi muda seperti mahasiswa. Kemudahan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah, transparansi informasi, serta integrasi dengan platform pembayaran lainnya menjadi faktor yang meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pengguna dalam melakukan aktivitas keuangan (Nasution, 2021).

Dari pengertian *fintech* di atas dapat disimpulkan bahwa *fintech* merupakan penggunaan teknologi dalam industri keuangan untuk menciptakan inovasi baru dalam produk, layanan, teknologi, dan model bisnis. *Fintech* tidak hanya mengubah cara transaksi keuangan dilakukan, tetapi juga mempengaruhi stabilitas moneter, stabilitas

sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Teori yang mendasari hubungan antara *fintech* dan minat menabung adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

1) *Perceived Usefulness* (PU), keyakinan bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja atau produktivitas pengguna. Dalam konteks ini, *fintech* dinilai bermanfaat karena memudahkan nasabah dalam mengakses dan mengelola dana di bank syariah.
2) *Perceived Ease of Use* (PEOU), tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut. Jika aplikasi *fintech* syariah mudah digunakan, maka mahasiswa akan lebih termotivasi untuk menggunakannya dan akhirnya menumbuhkan minat menabung (Fred D. Davis, 1989).

TAM menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan teknologi, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk menerimanya dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam hal ini menabung di perbankan syariah.

b. Jenis-jenis *Financial Technology* (*Fintech*)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *fintech* di Indonesia dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Fintech* 2.0 untuk layanan keuangan digital seperti lembaga keuangan atau bank, dan *Fintech* 3.0 untuk startup teknologi yang menghadirkan inovasi keuangan dalam produk dan layanan mereka.

Sementara itu, *Financial Stability Board* (FSB), badan internasional yang memberikan rekomendasi kebijakan dan mengawasi sistem keuangan global, mengelompokkan *fintech* ke dalam empat kategori, yaitu:

1) *Peer To Peer Lending* (P2P) adalah jenis *fintech* yang menghubungkan investor (*lender*) dengan peminjam (*borrower*) melalui *platform daring*, di mana investor memberikan pinjaman yang kemudian menghasilkan keuntungan berupa bunga. Contoh *platform* P2P di Indonesia antara lain *KoinWorks,* Modalku, dan Amartha.
2) *E-Aggregator* atau *Market Aggregator* adalah jenis *fintech* yang menggunakan *platform* untuk membandingkan layanan produk seperti harga, fitur, dan manfaat. *Platform* ini juga memproses data finansial konsumen untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Contoh *platform E-Aggregator* di Indonesia termasuk Cekaja, Cermati, dan KreditGogo.
3) *Payment*, *Clearing*, dan *Settlement* adalah jenis *fintech* yang menyediakan layanan pembayaran *online* menggunakan uang elektronik atau digital. Layanan ini disediakan baik oleh bank maupun lembaga keuangan *non*-bank. Terdapat dua jenis utama pembayaran *online*, yaitu *E-money* yang berbasis *chip* (seperti *E-Money* Mandiri, *Flazz* BCA, *Brizzi* BRI) dan *E-wallet* yang berbasis server (seperti OVO, GO-PAY, DANA).
4) Manajemen Risiko dan Investasi adalah *financial planner* yang memberikan pendidikan mengenai risiko dan model investasi yang sesuai dengan situasi keuangan nasabah atau konsumen. Contoh *platform* seperti Ngatur Duit, Finansialku, Jurnal, Dompet Sehat, dan *Onlin*e-Pajak memberikan layanan ini (B. Santoso & Edwin Zusrony, 2020).

c. Dasar Hukum *Financial Technology*

Fintech adalah bagian dari layanan industri keuangan digital. Ketika membahas dasar hukum *fintech* di suatu negara, kita perlu mempertimbangkan referensi hukum yang mengatur pengaturan sistem *fintech*, hak dan kewajiban dari pihak-pihak yang terlibat, serta perlindungan konsumen dalam konteks *fintech*.

Di Indonesia, layanan fintech seharusnya diatur oleh kerangka hukum yang menyeluruh, termasuk:

1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016

   Peraturan OJK (POJK) ini tentang layanan berbasis teknologi informasi untuk kegiatan pinjam meminjam uang. Peraturan ini menjelaskan secara umum bagaimana tata pelaksanaan *fintech peer to peer* serta pembagian-pembagian pelaksana hak dan tanggung jawab masing-masing.

   Pasal 1 ayat 3 menerangkan bahwa layanan berbasis teknologi informasi kegiatan pinjam meminjam uang merupakan layanan untuk mempertemukan antara penerima pinjaman dan pemberi pinjaman dengan melakukan perjanjian pinjam meminjam secara langsung mata uang rupiah, dengan menggunakan jaringan internet melalui sistem elektronik.

2) Undang-Undang No. 11 Tahun 2008

   UU No. 11 tahun 2008 mengenai informasi dan transaksi elektronik, memaparkan bahwa kegiatan yang dilakukan menggunakan jaringan komputer atau media elektronik lainnya oleh subjek hukum disebut sebagai transaksi elektronik.

3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.07/2013

   POJK nomor 1 tahun 2013 berkaitan dengan perlindungan konsumen untuk sektor jasa keuangan secara umum. Pada pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa mencakup perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan dalam perlindungan terhadap konsumen.

4) Undang-undang No. 8 Tahun 1999

   UU nomor 8 tahun 1999 ini tentang perlindungan konsumen. Pada pasal 1 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa perlindungan konsumen adalah segala upaya untuk melindungi konsumen dengan ditegakkannya kepastian hukum. Konsumen mencakup diri sendiri, orang lain, keluarga, dan makhluk hidup lainnya yang tidak untuk

diperdagangkan dan memakai produk yang tersedia dalam masyarakat baik barang atau jasa.

5) Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2012

Peraturan ini diterbitkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan transaksi elektronik sesuai dengan UU no.11 tahun 2008. (PP Republik Indonesia No. 82 Tahun 2012) Didalamnya mencakup aturan-aturan mengenai jalannya transaksi elektronik beserta hak dan kewajiban masing-masing pelaku subjek hukum.

6) Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017

Peraturan bank Indonesia mengenai penyelenggaraan teknologi finansial ini ditetapkan sebagai acuan mengenai kewajiban bagi penyelenggara teknologi finansial untuk mendaftarkan di Bank Indonesia, khususnya yang melakukan layanan sistem pembayaran (Yudha, 2020).

d. Manfaat dan Faktor Risiko Penggunaan *Financial Technology*

1) Manfaat *Financial Technology*

Kemajuan teknologi di bidang keuangan memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keuntungan bagi pengguna, pelaku bisnis *fintech*, serta sektor-sektor terkait lainnya. Beberapa manfaat *fintech* yang dapat dirasakan antara lain sebagai berikut:

a) Manfaat bagi konsumen
   (1) Perluasan pilihan produk
   (2) Peningkatan kualitas layanan
   (3) Penurunan harga

b) Manfaat bagi pelaku bisnis
   (1) Memperpendek rantai transaksi
   (2) Meningkatkan efisiensi modal dan resiliensi operasional
   (3) Meningkatkan inklusi keuangan
   (4) Memperlancar arus informasi

c) Manfaat bagi ekonomi
   (1) Mempercepat transmisi kebijakan moneter
   (2) Meningkatkan kecepatan uang beredar
   (3) Meningkatkan pertumbuhan (Nasution, 2020).

2) Faktor Risiko Penggunaan *Financial Technology*

Risiko sering diartikan sebagai perbandingan reflektif dalam penyaluran hasil serta mencakup probabilitas dan penilaian subjektif oleh pengguna. Risiko dapat dihitung berdasarkan non-linieritas yang membentuk utilitas dan kemudian dinilai kembali. Risiko juga dapat diukur melalui berbagai bentuk keuntungan dan kerugian yang diperoleh. Risiko adalah ekspektasi terhadap kerugian, di mana individu akan menilainya secara subjektif; semakin besar kerugian yang diantisipasi, semakin besar pula risiko yang mungkin muncul. Secara keseluruhan, risiko merupakan pandangan negatif individu terhadap kemungkinan kerugian atau keuntungan yang dapat terjadi. Ada risiko yang dapat diprediksi dan diukur, namun ada pula yang tidak. Banyak perusahaan yang memahami konsekuensi yang dihadapi. Risiko dapat diukur dengan beberapa indikator, antara lain:

a) Risiko Ekonomi (*Economic Risk*), ketidakpastian risiko dalam menggunakan *fintech.*
b) Risiko Personal (*Personal Risk*)**,** risiko yang akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menggunakan *fintech*.
c) Risiko Privasi (*Privacy Risk*)**,** risiko yang berkaitan dengan privasi dan keamanan data, serta ketakutan individu terhadap pelanggaran privasi.
d) Risiko Performa Perusahaan, ketidakpastian terkait kerugian dalam menggunakan aplikasi *fintech* yang disebabkan oleh kinerja perusahaan yang kurang optimal (Ayu Lestari et al., 2023).

e. Indikator *Financial Technology* (*fintech*)

1) Cepat

Salah satu keuntungan utama dari teknologi finansial adalah kemampuan untuk melakukan transaksi keuangan dalam waktu yang sangat singkat. Proses-proses yang biasanya memakan waktu lama, seperti transfer dana antar bank atau pemrosesan aplikasi pinjaman, dapat diselesaikan secara real-time berkat teknologi yang digunakan oleh fintech. Kecepatan ini sangat penting karena dapat meningkatkan efisiensi dalam transaksi keuangan sehari-hari dan mendukung kegiatan ekonomi yang lebih dinamis, khususnya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang membutuhkan kecepatan dalam proses keuangan mereka.

2) Efisien

Fintech dianggap efisien karena dapat mengurangi biaya operasional yang biasanya terkait dengan transaksi tradisional, seperti biaya administrasi atau biaya perjalanan ke bank fisik. Dengan menggunakan aplikasi fintech, pengguna dapat menghemat waktu dan uang yang seharusnya dikeluarkan untuk akses fisik ke lembaga keuangan. Wirananda (2022) menjelaskan bahwa efisiensi ini menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap keputusan banyak individu dan bisnis untuk beralih ke solusi finansial berbasis teknologi, karena mereka dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka dengan cara yang lebih hemat biaya dan waktu.

3) Mudah diakses

Kemudahan akses adalah salah satu daya tarik utama *fintech*. Salah satu keunggulan *fintech* adalah memungkinkan pengguna untuk mengakses layanan keuangan kapan saja dan di mana saja, cukup dengan perangkat *mobil*e yang terhubung ke *internet*. Akses yang mudah ini sangat penting terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau bagi pelaku UMKM yang mungkin kesulitan untuk mengakses layanan keuangan tradisional. Dengan

aplikasi *fintech*, semua transaksi keuangan dapat dilakukan tanpa batasan geografis, sehingga membuka peluang lebih besar untuk inklusi keuangan di kalangan masyarakat luas (Wirananda, 2022) .

4. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Edukasi terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah

Edukasi keuangan mengacu pada proses pembelajaran untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk pengetahuan tentang tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko. Edukasi keuangan syariah bertujuan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba, sistem bagi hasil, dan keadilan dalam transaksi keuangan. Pengetahuan ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap perbankan syariah.

Edukasi keuangan yang baik dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai manfaat menabung di perbankan syariah, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka. Mahasiswa yang paham keunggulan sistem syariah cenderung memilih layanan keuangan berbasis syariah yang mencakup sistem bagi hasil, transparansi, dan nilai-nilai Islam, yang memotivasi mahasiswa untuk menabung (Rusdianto & Ibrahim, 2017).

b. Hubungan *Financial Technology* (*Fintech*) terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah

Fintech adalah inovasi teknologi di sektor keuangan yang memudahkan transaksi, termasuk pembayaran, investasi, dan tabungan, melalui *platform digital*. *Fintech* syariah dirancang sesuai dengan prinsip syariah, seperti layanan tabungan digital, pembayaran zakat, atau pengelolaan dana wakaf. Kehadiran *fintech* memberikan kemudahan akses dan pengalaman yang lebih praktis dalam menabung di bank syariah, sehingga meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan layanan tersebut (Muhammad & Sari, 2020).

c. Hubungan Edukasi dan *Financial Technology* (*Fintech*) terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah

Minat menabung adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk menyisihkan sebagian dari penghasilannya dan menyimpannya di lembaga keuangan, dalam hal ini perbankan syariah. Edukasi memainkan peran penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dan *Fintech* memberikan dampak positif terhadap minat menabung di perbankan syariah.

Secara keseluruhan, baik edukasi maupun *fintech* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Edukasi membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuntungan dan prinsip-prinsip bank syariah, sementara *fintech* menawarkan kemudahan akses dan inovasi produk yang menarik bagi nasabah. Kombinasi dari kedua faktor ini dapat mendorong pertumbuhan minat menabung di lembaga keuangan syariah, yang pada gilirannya dapat mendukung perkembangan sektor perbankan syariah secara keseluruhan (Santya Yunita Sirait, Herold Moody Manalu, 2024).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Suaidah (2021), Pengaruh Edukasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Sumut Cabang Syariah Padang Sidimpuan. Hasil penelitiannya adalah edukasi bank syariah berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat pada bank Sumut cabang syariah Padangsidimpuan. Edukasi yang dilakukan oleh bank syariah membuat masyarakat dapat memahami arti sebenarnya tentang bank syariah. Agar masyarakat beralih dari bank konvensional ke bank syariah (Lubis, 2022). Persamaan yang terdapat antara judul yang yang diangkat oleh kajian relevan dengan peneliti adalah sama-sama memiliki fokus pada faktor edukasi dalam mempengaruhi minat menabung di perbankan syariah. Sedangkan perbedaanya terletak dimana pada kajian relevan lebih spesifik

dalam hal lokasi penelitian (Bank Sumut Cabang Syariah Padang Sidimpuan) dan responden (masyarakat umum) dan peneliti memperluas variabel (edukasi dan fintech) serta memiliki cakupan responden yang lebih terfokus (mahasiswa FEBI angkatan 2022).

2. Penelitian Santya Yunita Sirait, Herold Moody Manalu dan Remista Simbolon (2024), Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Minat Menabung Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa. Namun *financial technology* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa. Hubungan antara literasi keuangan dan *financial technology* terhadap minat menabung mahasiswa berpengaruh signifikan (Santya Yunita Sirait, Herold Moody Manalu, 2024). Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap minat menabung mahasiswa sebagai variabel dependen, serta *financial technology* sebagai salah satu variabel independent. Keduanya juga sama-sama meneliti pada kalangan mahasiswa dan mengkaji pengaruh faktor tertentu terhadap perilaku menabung. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang cukup mencolok. Peneliti sebelumnya bersifat lebih umum karena tidak membatasi objek penelitian pada satu institusi atau jenis bank tertentu dan menggunakan istilah yang lebih luas yaitu literasi keuangan yang mencakup pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Sementara peneliti saat ini lebih spesifik meneliti di lingkup perbankan syariah dan menyertakan edukasi sebagai variabel pengaruh, serta fokus pada mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar angkatan 2022 secara spesifik.
3. Penelitian Pramudinata (2020), Analisis Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Technology*, dan *Locus of Control* terhadap Minat Menabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara ketiga variabel yang diteliti, hanya literasi keuangan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, teknologi keuangan (*financial*

technology) dan *locus of control* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi fokus utama dalam upaya memperbaiki perilaku keuangan individu (Pramudinata, 2020). Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung, khususnya dalam konteks perbankan syariah dan kelompok mahasiswa. Persamaan utama terletak pada fokus keduanya yang meneliti pengaruh aspek edukasi atau literasi keuangan serta *financial technology* (*fintech*) terhadap minat menabung. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kedua penelitian tersebut. Pada peneliti lebih spesifik mengkaji peran edukasi secara umum dan *fintech* terhadap minat menabung di perbankan syariah, serta fokusnya lebih terarah pada satu institusi pendidikan dan angkatan mahasiswa tertentu. Sementara itu, pada penelitian relevan memperluas variabel dengan memasukkan *locus of control* sebagai faktor psikologis yang dapat mempengaruhi minat menabung, serta kemungkinan cakupannya lebih umum tanpa dibatasi pada satu lokasi atau kelompok tertentu. Dengan demikian, meskipun keduanya menyoroti *fintech* dan aspek edukasi/literasi keuangan, penelitian relevan memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menambahkan dimensi psikologis dalam analisis minat menabung.

4. Penelitian Nuraini Lestari (2020), Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017). Kedua penelitian memiliki tujuan yang hampir sama yaitu untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah di kalangan mahasiswa, namun pendekatan dan variabel yang diteliti berbeda. Penelitian Kajian Relevan lebih menekankan pada literasi keuangan dan penerapannya dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada peran edukasi dan penggunaan teknologi keuangan dalam meningkatkan minat menabung di bank syariah (Lestari, 2020).

5. Penelitian Rudi Haryono (2022), Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian ini bahwa masyarakat berminat untuk menabung karena sudah mengetahui tentang bank syariah baik dari akad, perbedaannya dengan bank konvensional dan pengetahuan lainnya tentang bank syariah. Selain faktor Pengetahuan terdapat juga pengaruh yang signifikan variabel religiusitas terhadap minat masyarakat Kota Jambi untuk menabung di bank syariah. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Kota Jambi yang telah memutuskan untuk menabung di bank syariah secara umum karena berkeyakinan bahwa bank syariah adalah pilihan yang sesuai dengan keyakinan agama. Tentunya dengan ini membuktikan bahwa di Kota Jambi faktor religiusitas adalah faktor yang menjadi bagian penting sebelum masyarakt benar benar untuk memutuskan menabung di bank syariah. Terakhir adalah faktor kepercayaan atau trust masyarakat Kota Jambi terhadap bank syariah juga berpengaruh signifikan terhadap minat menabung (Rudi Haryono, 2022). Persamaan Antara kajian relevan dengan peneliti yaitu terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah dan menggunakan mahasiswa FEBI sebagai objek penelitian. Keduanya juga mengkaji pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih untuk menabung di bank syariah. Sedangkan perbedaanya pada penelitian kajian relevan lebih berfokus pada pengetahuan, religiusitas, dan kepercayaan sebagai faktor yang mempengaruhi minat menabung, yang berorientasi pada aspek sosial dan psikologis. Sementara itu, peneliti lebih berfokus pada edukasi dan penggunaan *financial technology* sebagai faktor yang mempengaruhi minat menabung, dengan pendekatan yang lebih menekankan pada kemajuan teknologi dan digitalisasi dalam dunia perbankan syariah.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model atau contoh konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan menggunakan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, penulis menyusun sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir ini juga memberikan gambaran umum mengenai variabel terikat yaitu Pengaruh Edukasi dan *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI Angkatan 2022). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

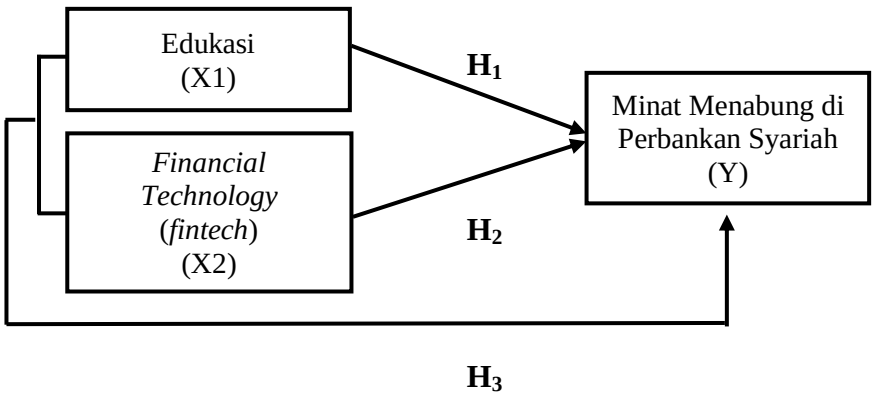

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara edukasi terhadap minat menabung di perbankan syariah.

$H\alpha_1$ = Terdapat pengaruh signifikan antara edukasi terhadap minat menabung di perbankan syariah.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial technology* (*fintech*) terhadap minat menabung di perbankan syariah.

$H\alpha_2$ = Terdapat pengaruh signifikan antara *financial technology* (*fintech*) terhadap minat menabung di perbankan syariah.

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara edukasi dan *financial technology* (*fintech*) terhadap minat menabung di perbankan syariah.

$H\alpha_3$ = Terdapat pengaruh signifikan antara edukasi dan *financial technology* (*fintech*) minat menabung di perbankan syariah.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini adalah mengolah data yang telah didapatkan dalam bentuk angka-angka atau statistika sehingga dapat diukur secara pasti pada hasil yang diperoleh terhadap penelitian. Penelitian kuantitatif adalah investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi (Ramadhan, 2021).

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar dimulai dari bulan Juni 2024 – Mei 2025. Berikut Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penulisan Skripsi:

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Uraian	Tahun 2024							Tahun 2025					
		Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Bimbingan Judul	■												
2	Penyusunan Proposal	■												
3	Bimbingan Proposal	■	■	■	■	■	■	■						
4	Seminar Proposal							■						
5	Revisi Proposal							■	■					
6	Penelitian								■	■				
7	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	
8	Bimbingan Skripsi												■	
9	Munaqasah													■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Populasi tidak terbatas hanya pada manusia, melainkan juga dapat mencakup hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lain yang memiliki karakteristik dan syarat-syarat tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dapat digunakan sebagai sumber sampel.

Secara umum yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Namun yang diambil sebagai populasi secara khusus adalah Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022 yang berjumlah 476 orang mahasiswa, mengingat adanya indikasi minat menabung di perbankan syariah yang relatif rendah pada angkatan tersebut.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ketika populasi sangat besar dan peneliti memiliki keterbatasan dalam hal dana, tenaga, dan waktu sehingga tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh anggota populasi, peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut.

Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan sifat-sifat yang relevan dari populasi. Tujuan dari menggunakan sampel adalah untuk memperoleh informasi yang cukup representatif tentang populasi secara umum, sehingga hasil dari penelitian dapat digunakan untuk membuat generalisasi yang lebih luas atau untuk menyimpulkan mengenai populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *random sumpling* yakni suatu metode pengambilan sampel dalam penelitian di mana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan atau maksud tertentu yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Dalam teknik ini, peneliti memilih peserta atau unit sampel berdasarkan

karakteristik tertentu dianggap relevan dengan tujuan penelitian, daripada menggunakan metode pemilihan acak.

Adapun untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = total populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (Nilai kritis atau batas toleransi kesalahan)

Dalam rumus *slovin* terdapat dua ketentuan untuk menentukan toleransi kesalahan, yaitu :

a. Nilai e = 10% (0,1) apabila populasi dalam jumlah yang besar
b. Nilai e = 20% (0,2) apabila populasi dalam jumlah yang kecil

$$n = \frac{476}{1 + 476(10\%)^2}$$

n = 82,638 = 83 responden

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diterapkan pada penelitian ini ialah sumber data primer yang merujuk kepada informasi atau data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, baik itu individu, organisasi, atau entitas lain yang memiliki hubungan langsung dengan fenomena atau topik yang sedang diteliti. Data primer umumnya dikumpulkan oleh peneliti pada penelitian ini dengan beberapa metode, seperti wawancara, dan kuesioner secara *online* melalui *google form*. Kuesioner memuat daftar pertanyaan yang diserahkan pada mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, baik itu berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif dapat berupa gambar, kata-kata, atau benda lain yang tidak berbentuk angka, sementara data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Dalam konteks penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, dalam konteks ini, instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat untuk mengumpulkan data kuantitatif. Salah satu alat yang umum digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Berikut ialah alternatif jawaban pada penelitian ini:

Tabel 3. 2
Skor Penilaian Skala Likert

A	Sangat Setuju (SS)	Jumlah skor 5
B	Setuju	Jumlah skor 4
C	Ragu-Ragu (RG)	Jumlah skor 3
D	Tidak Setuju (TS)	Jumlah skor 2
E	Sangat Tidak Setuju (STS)	Jumlah skor 1

Pada tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 5, setuju nilainya sebesar 4, ragu-ragu nilainya sebesar 3, tidak setuju nilainya sebesar 2 dan sangat tidak setuju nilainya sebesar 1.

Tabel 3. 3
Indikator variabel X dan Y yang akan dikembangkan.

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Edukasi (X_1)	a. Tingkat partisipasi dalam produk keuangan syariah b. Perubahan sikap dan perilaku keuangan c. Akses dan pemahaman Informasi Keuangan	(Hiyanti et al., 2019)

2	*Financial Technology* (*fintech*) (X_2)	a. Cepat b. Efisien c. Mudah diakses	(Wirananda, 2022)
3	Minat menabung di perbankan syariah	a. Ketertarikan b. Perhatian c. Motivasi d. Pengetahuan	(Manalu et al., 2022)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan krusial dalam penelitian yang memerlukan persiapan yang teliti. Proses ini melibatkan strategi atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, teknik ini juga berperan dalam memfasilitasi analisis data dan pembuatan kesimpulan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

Kuesioner adalah alat pengumpulan data primer yang digunakan dalam survei untuk mendapatkan opini responden. Kuesioner ini dapat mengumpulkan informasi pribadi, seperti sikap, opini, harapan, dan keinginan responden. Idealnya, semua responden termotivasi untuk mengisi dan menyelesaikan pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian. Jika tingkat respon yang diharapkan adalah 100%, berarti semua kuesioner yang dibagikan kepada responden harus diterima kembali oleh peneliti dalam kondisi baik untuk dianalisis lebih lanjut.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) yang berguna untuk menganalisis data dan pengujian yang dilakukan,diantaranya:

1. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menentukan apakah suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner, dapat dianggap valid atau tidak. Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam uji validitas, ada dua pendekatan utama: pertama, korelasi antara skor tiap pertanyaan dengan total skor kuesioner; kedua, korelasi antara skor tiap indikator pertanyaan dengan total skor konstruk. Misalnya, dengan tingkat signifikansi 0,05, kriteria pengujiannya adalah H0 diterima jika r hitung > r tabel, menunjukkan instrumen valid; H0 ditolak jika r statistik ≤ r tabel, menandakan instrumen tidak valid. Untuk menentukan nilai R tabel, digunakan rumus R tabel = df (N-2), dengan tingkat signifikansi uji dua arah.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran seberapa konsisten suatu instrumen pengukuran dapat menghasilkan hasil yang serupa jika diulang. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten saat diuji berulang kali. Biasanya, uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Namun, jika data tidak valid, uji reliabilitas tidak diperlukan. Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (*a*) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asusmsi klasik ialah persyaratan statistik yang wajib didapati pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) selaku perlengkapan ukur buat analisis pengaruh variabel-variabel

yang diteliti. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dipakai dalam statistik parametrik. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada pengujian mengunakan *one sample kolmogorov-smirnov,* dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjalin ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjalin indikasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

1) Jika terdapat pola tertentu (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel independen, apabila model regresi ada korelasi yang besar ataupun sempurna diantara variabel leluasa hingga model regresi tersebut dinyatakan memiliki indikasi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF).

1) Jika nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen.
2) Jika nilai *Tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas diantara variabel independen.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena untuk mempelajari variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh Pengaruh Edukasi dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022) dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \cdots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Y (minat menabung di perbankan syariah)

a = Konstanta (nilai Y bila X_1 X_2 = 0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Standar Eror

X_1 = Gaya Hidup

X_2 = Promosi

b_1 X_1 = Koefisien Regresi Edukasi

b_2 X_2 = Koefisien Regresi *Fintech*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Caranya dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, jika t hitung > t tabel maka berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel (independen) secara masing-masing persian atau individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Pedoman dalam melaksanakan uji parsial adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruah variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji Simultan (F)

Uji F (simultan) adalah pengujian terhadap koefisien regresi sacara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan variabel independen yang terdapat didalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. F hasil perhitungan selanjutnya akan dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan rasio atau signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika F hitung > F tabel atau nilai sig < 0,05 (5%) maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2) Jika F hitung < F tabel atau nilai sig > 0,05 (5%) maka Ho diterima dan Ha ditolak.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien

determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Nilai persentase koefisien korelasi yang dikuadratkan serta mempunyai nilai antara 0-1 (0-100%). Berikut ini pedoman melaksanakan pengujian koefisien determinasi:

a. Apabila nilai semakin mendekati angka satu, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh besar atau persamaan regresi semakin baik.
b. Apabila nilai semakin mendekati angka 0, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh kecil atau persamaan regresi semakin lemah.

Menurut (Sugiyono, 2018) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Perjalanan sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) seiring dan tidak terpisahkan dari sejarah Lembaga induknya yaitu IAIN Batusangkar, fakultas FEBI merupakan salah satu dari empat fakultas yang dibentuk setelah terjadinya peralihan status dari STAIN menjadi IAIN Batusangkar yaitu pada Tahun 2015, Keberadaan jurusan yang ada di FEBI saat ini sebenarnya sudah ada sejak saat IAIN Batusangkar masih berstatus STAIN Batusangkar.

Inilah periode awal berdirinya Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Adapun Program Studi yang terdapat di FEBI adalah:

a. Program Studi Perbankan syariah
b. Program Studi Ekonomi Syariah
c. Program Studi Akuntansi syariah
d. Program Studi Manajemen Bisnis Islam
e. Program Studi Pariwisata Syariah
f. Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
g. Program Studi Manajemen Informatika
h. Program Studi Sistem Informatika

Walaupun pada tahun awal FEBI hanya memiliki 3 Program Studi dan sekarang telah bertambah beberapa Program Studi tetapi Fakultas ini tetap merupakan Fakultas dengan mahasiswa nomor dua terbanyak di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Adapun Dekan yang pernah menjabat di FEBI adalah:

a. Nasfizar Guspendi, SE., M.Si (2016-2017)
b. Dr. Ulya Atsani,SH,M.Hum (2017-2020)

c. Dr.H.Rizal.,M.Ag,CRP (2020-Sekarang)

Daftar Nama Pimpinan FEBI (2024)

Dekan : Dr. H. Rizal.,M.Ag,CRP
Wakil Dekan I : Dr. Nofrivul, S.E.,MM.,CFRM
Wakil Dekan II : Dr. Nil Firdaus., MA
Wakil Dekan III : Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA

Terhitung mulai pada tanggal 12 Februari 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang sebenarnya di gedung GH Kampus I Jl. Sudirman 137 Batusangkar pindah menempati gedung baru FEBI yang berlokasi di Kampus II yaitu Kenagarian Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Batusangkar.

Sejarah FEBI dapat dibagi kepada empat periode, yaitu (1) periode persiapan, (2) periode Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar, (3) periode Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar, dan (4) periode Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

a. Periode Persiapan Pendirian PTAI Sebagai Cikal Bakal Fakultas Tarbiyah

Sebelum berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar, telah berdiri Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang terletak di Bukit Gombak Batusangkar pada tanggal 1 September 1954-1956. Sesudah itu, pada 1 September 1958 PTPG diintegrasikan dengan FKIP Universitas Andalas di Bukittinggi. Selanjutnya FKIP ini berubah status menjadi IKIP Padang (sekarang Universitas Negeri Padang). Keadaan ini menyebabkan masyarakat Tanah Datar kehilangan aset yang sangat berharga yaitu tidak adanya perguruan tinggi di Kabupaten Tanah Datar. Hal demikian menimbulkan motivasi dan keinginan yang kuat dari masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar untuk memiliki sebuah perguruan tinggi untuk menampung para pelajar tamatan sekolah menengah atas, madrasah aliyah, pondok pesantren, PGA, dan sekolah

persiapan IAIN atau sekolah menengah atas lainnya, yang ingin melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi. Begitu juga bagi guru agama yang ingin mendalami ilmu agama Islam secara formal untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Sementara itu, di beberapa daerah tingkat II lainnya telah berdiri pula fakultas keagamaan, seperti Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang, Fakultas Dakwah di Solok, Fakultas Syariah di Bukittinggi, dan Fakultas Adab di Payakumbuh. Keadaan ini semakin mendorong masyarakat Tanah Datar untuk segera mendirikan pula satu Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar. Upaya pembentukan sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar dimulai dari pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam yang diketuai oleh Mahyudin Algamar (Bupati Tanah Datar pada waktu itu) dan terwujud secara resmi pada tahun 1968.

Setelah Panitia Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam berjalan beberapa bulan, statusnya ditingkatkan menjadi Fakultas Tarbiyah Swasta untuk persiapan IAIN yang berlokasi di Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar di atas tanah seluas 11.026 M2. Usaha ini semakin didukung oleh tingginya antusias masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang dibuktikan dengan adanya kegairahan putra-putri mereka untuk melanjutkan pendidikan di fakultas ini. Realitas tersebut menjadi potensi utama untuk beralih status dari swasta menjadi negeri dalam bentuk sebuah fakultas yang berada dalam naungan **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang**. Peralihan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971. Dengan demikian fakultas swasta ini resmi menjadi **Fakultas Tarbiyah Negeri** dengan status Fakultas Muda dengan program pendidikan tingkat Sarjana Muda (B.A) (http://febi.iainbatusangkar.ac.id/).

b. Periode Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang

Pada tanggal 20 Mei 1971 berdiri Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang di Batusangkar. Oleh sebab itu, setiap tanggal 20 Mei diadakan Hari Ulang Tahun-nya oleh sivitas akademika dengan melakukan sejumlah kegiatan yang sesuai dengan visi-misi lembaga. Pada awal berdirinya, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol berstatus Fakultas Muda yang hanya boleh membuka program sarjana muda (BA). Hal ini didasari oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971. Pada tahun 1974/75 ada kebijakan Menteri Agama RI yaitu tentang rasionalisasi kelembagaan yang isinya tidak dibenarkan ada dua fakultas yang sama pada satu perguruan tinggi. Maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar akan ditarik ke induknya yaitu ke IAIN Imam Bonjol Padang dan tidak boleh lagi menerima mahasiswa baru. Namun dalam keadaan itu, masyarakat Batusangkar dan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankannya. Hasilnya, Fakultas Tarbiyah tidak jadi ditarik ke Padang tetapi malah diberi izin oleh Rektor (Drs. H. Sanusi Latif) untuk menerima kembali mahasiswa baru pada tahun 1976 dengan persyaratan: (1) harus ada asrama mahasiswa; (2) harus ada Yayasan Penyantun; dan (3) jumlah mahasiswa baru minimal 40 orang. Semua persyaratan tersebut akhirnya dapat dipenuhi oleh civitas akademikanya atas dukungan masyarakat dan para tokoh.

Pada tahun 1982 keluar Keputusan Menteri Agama No. 69 Tahun 1982 tentang Peningkatan Status **Fakultas Tarbiyah dari Fakultas Muda menjadi Fakultas Madya**. Dengan demikian semenjak tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral dan strata satu (S1) dengan gelar Drs (Doktorandus) dan jurusan yang ada pada waktu itu yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian pada tahun akademik 1992/1993, Fakultas Tarbiyah

membuka Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Pembukaan jurusan baru ini disebabkan adanya tuntutan bahwa setiap Fakultas Madya diwajibkan memiliki sekurang-kurangnya dua Jurusan. Pada tahun akademik 1996/1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar membuka lagi Jurusan Kependidikan Islam (KI). Maka sejak berdirinya (tahun 1971 sampai dengan 1997, 26 tahun), Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol mempunyai tiga jurusan yaitu PAI, PBA dan KI. Selanjutnya pada tahun 1997 beralih status menjadi STAIN Batusangkar (http://febi.iainbatusangkar.ac.id/).

c. Periode STAIN Batusangkar

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI No.285 tahun 1997 tanggal 1 Juli 1997. Maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang di Batusangkar secara resmi beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mahmud Yunus Batusangkar (disebut dengan STAIN Batusangkar). Pada periode ini terdapat dua jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah dan Syari'ah. Jurusan Tarbiyah pada awalnya hanya memiliki tiga (3) program Studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Kependidikan Islam (KI), sedangkan Jurusan Syariah, pada mulanya hanya memiliki satu (1) Program Studi yaitu Ahwal al-Syakhshiyah (1997), namun seiring dengan berkembangnya STAIN Batusangkar maka kemudian dibentuk juga Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah) yaitu pada tahun 2000, dan Hukum Ekonomi Syariah (2009), dan disusul Manajemen Informatika (2012).

Perjalanan sejarah STAIN Batusangkar saat itu dalam mengelola pendidikan pada jenjang Strata 1 dan Diploma III, baik dalam penataan administrasi maupun penyelenggaraan kegiatan akademik, juga telah menantang STAIN Batusangkar untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu untuk Program Magister. Hal ini

terwujud dengan keluarnya izin penyelenggaraan Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2010 dan Hukum Ekonomi Syariah tahun 2012.

Pada Tahun 2014 STAIN Batusangkar kembali diberi kepercayaan oleh Kementerian Agama RI untuk menyelenggarakan 6 (enam) program studi baru. Keenam program studi baru tersebut adalah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Program Studi Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Program Studi Ilmu Quran Tafsir, Program Studi Ilmu Hadis, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian sampai tahap akhir, STAIN Batusangkar menyelenggarakan 2 (dua) Jurusan (S.1) dan Program Pascasarjana (S.2) dengan total 21 (dua puluh satu) program studi. Pertama: Jurusan Tarbiyah, Jurusan Tarbiyah memiliki sembilan Program Studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris, Tadris (Pendidikan) Matematika, Tadris (Pendidikan) Biologi, Tadris (Pendidikan) Fisika, Bimbingan dan Konseling (BK), serta Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Afthal (PGRA). Kedua: Jurusan Syariah memiliki sembilan Program Studi yaitu: Ahwal al-Syakhshiyyah (Hukum Kekeluargaan Islam), Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Ilmu Qur'an dan Tafsir, serta Program Studi Ilmu Hadis. Ketiga: Program Pascasarjana memiliki tiga program studi yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Ekonomi Syariah, dan Pendidikan Agama Islam.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar melalui Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015 (http://febi.iainbatusangkar.ac.id/).

d. Periode IAIN Batusangkar – Periode UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Keinginan sivitas akademika STAIN Batusangkar untuk alih status ke tingkat yang lebih tinggi (IAIN dan UIN) tidak pernah berhenti. Untuk itu, pada tahun 2012 dibentuk panitia alih status dari STAIN ke IAIN Batusangkar menyusun dokumen alih status, dan memprosesnya ke kementerian yang terkait. Proses ini didukung oleh Ketua DPRD Sumatera Barat dengan surat Nomor 070/454/DPRD-2012 dan Bupati Tanah Datar dengan surat Nomor: 844/544-kesra/2012 tanggal 2 Mei 2012, Gubernur Sumatera Barat melalui surat Nomor: 01/REG/65B/2012 tanggal 27 April 2012, dan tokoh-tokoh Sumatera Barat yang ada di daerah dan di Pusat. Setelah melalui proses yang cukup lama, akhirnya pada tanggal 23 Desember 2015 keluarlah PERPRES Nomor 147 Tahun 2015 diundangkan tanggal 28 Desember 2015 tentang alih status STAIN menjadi IAIN Batusangkar.

Peralihan ini menjadikan dua jurusan sebelumnya dipecah menjadi 4 (empat) Fakultas, yaitu Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Jurusan Syariah dipecah menjadi tiga (3) Fakultas, yaitu Fakultas Syariah (FS), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Inilah periode awal berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Batusangkar (http://febi.iainbatusangkar.ac.id/)

Setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar melalui Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015 pada tahun 2022 melalui Peraturan Presiden RI, Nomor 84 Tahun 2022 bertransformasi menjadi UIN Mahmud Yunus Batusangkar. (https://uinmybatusangkar.ac.id)

2. Visi Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Visi

"Unggul, Pembaharuan, dan Berkearifan Modal"

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, berbasis riset dan kearifan lokal.
2) Mengembangkan riset ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis integratif, interkonektif, dan kearifan lokal.
3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset ekonomi dan bisnis islam serta kearifan lokal dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
4) Menyelenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip *good university governance.*
5) Menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi pemerintah dan dunia usaha dalam dan luar negeri

3. Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan, cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan global
b. Menghasilkan penelitian ekonomi dan bisnis Islam integratif dan interkonegtif dan pembaharuan pemikiran dan pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis Islam.
c. Menyebarluaskan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan umat.
d. Terselenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi Pemasaran dan prinsip tata kelola yang baik.
e. Menghasilkan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dalam penguatan fakultas (http://febi.iainbatusangkar.ac.id/).

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Penjelasan hasil output SPSS: output ini menjelaskan tentang hasil uji validitas item dengan metode *corrected item total correlation*. Nilai korelasi dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*. Untuk menentukan apakah item valid atau tidak dengan membandingkan r hitung (nilai pada *corrected item total correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r).

1) Hasil Uji validitas variabel edukasi (X1)

Tabel 4. 1
Uji Validitas Instrumen Variabel Edukasi

No Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,774	0,2159	Valid
Soal 2	0,819	0,2159	Valid
Soal 3	0,769	0,2159	Valid
Soal 4	0,855	0,2159	Valid
Soal 5	0,779	0,2159	Valid
Soal 6	0,846	0,2159	Valid
Soal 7	0,793	0,2159	Valid
Soal 8	0,869	0,2159	Valid
Soal 9	0,886	0,2159	Valid
Soal 10	0,871	0,2159	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, seluruh item edukasi dapat dikatakan bahwa 10 item pernyataan antara lain 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 10 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk n = 83 (83 – 2 =81) adalah 0,2159. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel edukasi dinyatakan valid.

2) Hasil uji validitas variabel *financial technology (fintech)* (X2)

Tabel 4. 2
Uji Validitas Instrumen Variabel
***Financial Technology* (*fintech*)**

No Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,901	0,2159	Valid
Soal 2	0,812	0,2159	Valid
Soal 3	0,869	0,2159	Valid
Soal 4	0,857	0,2159	Valid
Soal 5	0,905	0,2159	Valid
Soal 6	0,929	0,2159	Valid
Soal 7	0,902	0,2159	Valid
Soal 8	0,878	0,2159	Valid
Soal 9	0,713	0,2159	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, seluruh item *financial technology* (*fintech*) dapat dikatakan bahwa 9 item pernyataan antara lain 1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk n = 83 (83 – 2 =81) adalah 0,2159. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel *financial technology* (*fintech*) dinyatakan valid.

3) Hasil uji validitas minat menabung (Y)

Tabel 4. 3
Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Menabung

No Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,684	0,2159	Valid
Soal 2	0,745	0,2159	Valid
Soal 3	0,798	0,2159	Valid
Soal 4	0,775	0,2159	Valid
Soal 5	0,713	0,2159	Valid
Soal 6	0,695	0,2159	Valid

Soal 7	0,758	0,2159	Valid
Soal 8	0,222	0,2159	Valid
Soal 9	0,830	0,2159	Valid
Soal 10	0,756	0,2159	Valid
Soal 11	0,899	0,2159	Valid
Soal 12	0,828	0,2159	Valid
Soal 13	0,870	0,2159	Valid
Soal 14	0,895	0,2159	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, seluruh item minat menabung dapat dikatakan bahwa 14 item pernyataan antara lain 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 dan 14 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk n = 83 (83 – 2 =81) adalah 0,2159. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel minat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (*a*) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016).

1) Hasil uji reliabilitas edukasi (X1)

Tabel 4. 4
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Edukasi

Reliability Statistcs	
Cronbach's Alpha	**N of items**
0,948	10

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel edukasi 1 sampai 10 adalah 0,948. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,948 > 0,60.

2) Hasil uji reliabilitas *financial technology* (*fintech*)

Tabel 4. 5
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Edukasi

Reliability Statistcs	
Cronbach's Alpha	**N of items**
0,955	9

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel *financial technology* (*fintech*) 1 sampai 9 adalah 0,955. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,955 > 0,60.

3) Hasil uji reliabilitas minat menabung (Y)

Tabel 4. 6
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Minat Menabung

Reliability Statistcs	
Cronbach's Alpha	**N of items**
0,981	14

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel minat menabung 1 sampai 14 adalah 0,981. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,955 > 0,60.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan

Variabel	**No Item**	**Cronbach Alpha**	**Nilai Alpha**	**Keterangan**
Edukasi	10	0,948	0,60	Reliabel
Financial Technology (*fintech*)	9	0,955	0,60	Reliabel
Minat menabung	14	0,981	0,60	Reliabel

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat secara keseluruhan hasil uji reliabilitas yang masing-masing indikator dapat diketahui bahwa dalam variabel edukasi, *financial technology* (*fintech*) dan minat menabung memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini reliabel**.**

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sangat penting dilakukan agar data bisa diketahui apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov* dan metode grafik dengan perhitungannya menggunakan SPSS 26. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05. Dapat diketahui pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.37432888
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.093
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Hasil uji normalitas pada tabel 4.8 yaitu di atas signifikansi (*Asymp. Sig). (2-tailed)* 0.037 > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk itu dilakukan pendektesian dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk nilai *tolerance* adalah > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jika nilai *tolerance* adalah > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* adalah < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka model yang diajukan dalam penelitian mengalami multikolinearitas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.229	2.855		-1.481	.142		
	Edukasi	1.477	.146	.912	10.113	.000	.229	4.376
	Financial Technology (*fintech*)	.020	.157	.012	.128	.899	.229	4.376

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan dalam analisis statistic sebagai berikut:

1) Nilai *tolerance* variabel edukasi (X_1) yaitu sebesar 0,229 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel edukasi (X_1) sebesar 4,376 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikoliearitas.
2) Nilai *tolerance* variabel *financial technology* (*fintech*) (X_2) yaitu sebesar 0,229 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel *financial technology* (*fintech*) (X_2) sebesar 4,376 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikoliearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilihat melalui grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan ciri-ciri tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah titik-titik data penyebaran data di atas dan di bawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas di atas dan di bawah saja. Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola. Apabila ciri-ciri tersebut terpenuhi maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun sebaliknya jika tidak sesuai dengan ciri-ciri tersebut maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1
Uji Heteroskedastisitas

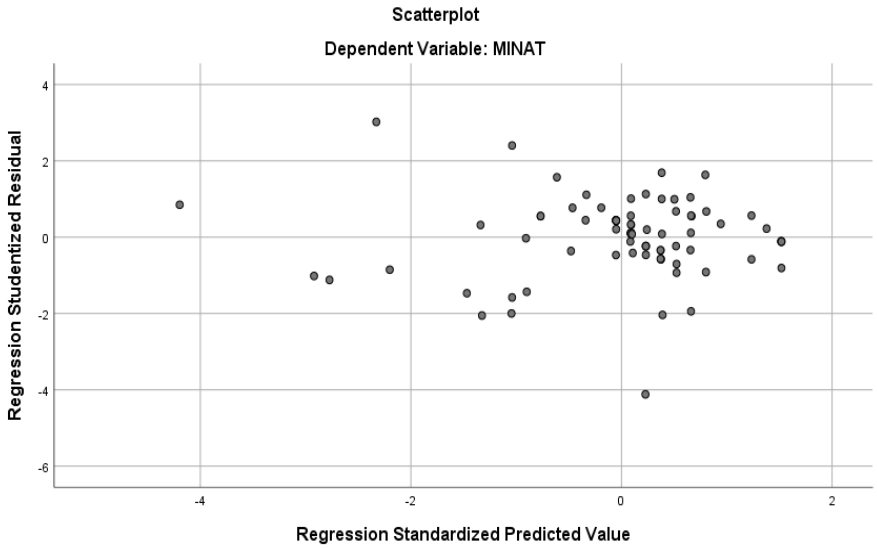

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan *Scatterplot* pada Gambar 4.1, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan terdapat titik-titik yang tersebar pada grafik di bawah dan di atas sumbu di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, serta tidak terdapat pola yang beraturan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya bahwa model regresi layak untuk memprediksi edukasi dan

financial technology (*fintech*) berdasarkan variabel dependen yaitu minat menabung di perbankan syariah.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel edukasi (X1), dan *financial technology* (*fintech*) (X2) terhadap minat menabung di perbankan syariah (Y). Tujuannya yaitu untuk menguji hubungan terikat yang dipilih oleh penelitian, untuk mengetahui apakah hubungan positif dan negatif ditentukan oleh koefisien arah regresi yang melambangkan huruf b, jika b positif maka hubungannya positif pula, artinya semakin naik (tinggi) nilai X., maka semakin tinggi pula nilai Y. Demikian pula sebaliknya.

Tabel 4. 10
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.229	2.855		-1.481	.142
	Edukasi	1.477	.146	.912	10.113	.000
	Financial technology (*fintech*)	.020	.157	.012	.128	.899
a. Dependent Variable: MINAT						

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat dari nilai konstanta (nilai α) sebesar -4,229, dan untuk edukasi (nilai β) sebesar 1,477, dan *financial technology* (*fintech*) (nilai β) sebesar 0,020. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n}$$

$$\boldsymbol{Y = -4,229 + 1,477X_1 + 0,020X_2 + 0}$$

Interpretasi hasil berdasarkan persamaan di atas adalah:

1) Nilai konstanta atau a sebesar -4,229, artinya jika variabel X_1 dan X_2 konstan atau nol maka variabel dependen (Y) menurun sebesar -4,229.
2) Nilai koefisien regresi variabel edukasi (X_1) bernilai 1,477 artinya jika variabel edukasi naik (meningkat) dengan asumsi variabel lain tetap/konstan maka edukasi meningkat sebesar1,477.
3) Nilai koefisien regresi variabel *financial technology* (*fintech*) (X_2) bernilai 0,020 artinya jika variabel *financial technology* (*fintech*) naik (meningkat) dengan asumsi variabel lain tetap/konstan maka *financial technology* (*fintech*) meningkat sebesar 0,020.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya Pengaruh edukasi dan *financial technology* (*technology*) Terhadap minat menabung di perbankan syariah (studi kasus mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022). Adapun tabel deksripsi hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Deskripsi Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.229	2.855		-1.481	.142
	Edukasi	1.477	.146	.912	10.113	.000
	Financial technology (*fintech*)	.020	.157	.012	.128	.899

a. Dependent Variable: MINAT

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas apabila nilai signifikansi < 0,05 dan t hitung > t tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara

variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa untuk menunjukkan t_{tabel} digunakan rumus df=n-2 yaitu 83-2 = 81, jadi nilai t_{tabel} di angka 1,66388. Setelah mengetahui nilai dari tabel persentase distribusi t. Maka pengujian dapat dilakukan. Pada penelitian ini, ada 2 variabel bebas yang akan diuji. Berikut adalah hasil dari pengujiannya:

1) Pada variabel edukasi (X_1) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 10,113 dan Sig. sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari 1,66388, (10,113 > 1,66388) dan Sig lebih kecil dari 0.05 (0,000 < 0.05) maka hipotesis Ha_1 diterima dan Ho_1 ditolak. Jadi tingkat edukasi memiliki pengaruh terhadap minat menabung.
2) Pada variabel *financial technology* (*fintech*) (X_2) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,128 dan Sig. sebesar 0,899. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari 1,66388 (0,128 < 1,66388) dan Sig lebih besar dari 0.05 (0,899 > 0.05) maka hipotesis Ha_2 ditolak dan Ho_2 diterima. Oleh karena itu penggunaan *fintech* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menabung.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh masing-masing variabel pada uji F adalah edukasi dan *financial technology* (*fintech*) terhadap minat menabung di perbankan syariah dapat dilihat dari tingkat signifikan (probabilitas) dan juga dapat dilihat $f_{hitung.}$ Dasar pengambilan keputusan dalam uji F:

1) Jika tingkat nilai signifikannya < 0,05 atau jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2) Jika tingkat nilai signifikannya > 0,05 atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4. 12
Deskripsi Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8972.613	2	4486.306	228.740	.000[b]
	Residual	1569.050	80	19.613		
	Total	10541.663	82			

a. Dependent Variable: Minat
b. Predictors: (Constant), Edukasi, Financial Technology (Fintech)

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh edukasi dan *financial technology* (*fintech*) secara simultan terhadap menabung di perbankan syariah adalah sebesar 0,000 < dari α = 0,05, dan nilai f_{hitung} sebesar 228,740 > f_{tabel} 3,109, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (edukasi dan *financial technology* (*fintech*) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel dependen (minat menabung di perbankan syariah). Maka dapat disimpulkan bahwa $H0_3$ ditolak dan Ha3 diterima yang artinya berpengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat besarnya hubungan yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada porsi yang sama. Nilai koefisien determinasi adalah antara sampai 1 (dalam presentase dari mulai 0 sampai dengan 100%), jika mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen dikatakan hampir memberikan seluruh informasi yang di inginkan untuk mempekirakan variabel independen. Untuk menentukan koofisien determinasi dapat dilihat nilai *R Square* data yang telah di uji.

Tabel 4. 13
Deskripsi Hasil Uji F

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923[a]	.851	.847	4.429
a. Predictors: (Constant), financial, educasi				

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koofisien determinasi sebesar 0,851, artinya besarnya pengaruh edukasi dan *financial* technology (*fintech*) terhadap minat menabung di perbankan syariah sebesar 85,1%, sedangkan sisanya 14,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Tingkat pengaruh nilai semakin mendekati angka satu, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh kuat. Ini menunjukkan 0,851 terletak diantara 0,800-1,000 yang memiliki tingkat pengaruh sangat kuat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Edukasi Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022)

Hasil uji t pada variabel edukasi menunjukkan t hitung memiliki nilai 10,113 > t tabel 1,66388. Kemudian, variabel edukasi memiliki nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa minat menabung di perbankan syariah secara parsial dan signifikan dipengaruhi oleh variabel edukasi. Variabel ini mempengaruhi minat mahasiswa menabung di perbankan syariah. Hal tersebut terjadi karena edukasi memberikan pemahaman dan kesan positif terhadap berbagai fitur layanan perbankan syariah, seperti pembukaan rekening secara online. Pemahaman ini meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam mengelola keuangan, sekaligus menghemat waktu, biaya, dan tenaga dalam proses transaksi, termasuk penarikan tunai.

Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2006), bahwa edukasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat menabung. Lusardi dan Mitchell menekankan bahwa edukasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, tetapi juga mengubah perilaku mereka, termasuk mendorong minat menabung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaidah (2021) bahwa variabel edukasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung dengan hasil analisis data diperoleh t_{hitung} sebesar 2,924, sedangkan hasil t_{tabel} 1,984 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,924 > 1,984) dan tingkat signifiikan diperoleh 0,004 < 0,05.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2006) serta hasil penelitian Suaidah (2021), dapat disimpulkan bahwa edukasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung. Edukasi keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan, tetapi juga mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih positif, termasuk mendorong kebiasaan menabung. Dengan demikian, semakin baik edukasi keuangan yang diterima seseorang, maka semakin besar pula kecenderungan individu tersebut untuk memiliki minat menabung.

Edukasi keuangan merupakan proses untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap konsep, risiko, dan keterampilan dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif (OECD, 2016). Edukasi ini mencakup kemampuan mengelola pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan merencanakan keuangan masa depan. Individu dengan edukasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak dan mampu menghindari keputusan yang merugikan secara finansial. Bagi mahasiswa, edukasi keuangan penting untuk membantu mereka memahami dan mengelola keuangan pribadi sejak dini, termasuk mengatur pengeluaran, menabung, serta menghindari utang yang tidak produktif. Edukasi ini juga memberi pengalaman nyata dalam pengelolaan keuangan

selama masa studi, yang dapat mendorong perilaku finansial yang bertanggung jawab (OECD, 2016).

2. Pengaruh *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022)

Berdasarkan hasil pengujian variabel *financial technology* (*fintech*) (X2) terhadap minat menabung di perbankan syariah dengan uji t, dapat juga diketahui didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,128 dan Sig. sebesar 0,899. Karena t_{hitung} lebih lecil dari 1,66388 (0,128 < 1,66388) dan signifikansi sebesar 0,899 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,899 > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima. Artinya variabel *fintech* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

Didukung dengan teori *Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian positif atau negatif terhadap suatu tindakan. Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial atau pengaruh dari orang-orang di sekitar, seperti keluarga, teman, atau lingkungan masyarakat. Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan sejauh mana seseorang merasa mampu untuk melakukan tindakan tersebut, termasuk apakah ia memiliki pengetahuan, sumber daya, dan kepercayaan diri yang cukup. Dalam konteks penggunaan *financial technology* (*fintech*) untuk menabung di perbankan syariah, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa seseorang mungkin tidak berminat menggunakan *fintech*. Jika seseorang memiliki sikap negatif terhadap *fintech* misalnya menganggapnya rumit, tidak sesuai prinsip syariah, atau tidak memberikan manfaat nyata ditambah dengan kurangnya dorongan sosial dari lingkungan sekitar serta minimnya kemampuan atau kepercayaan diri untuk mengoperasikan teknologi tersebut, maka *fintech* tidak akan memengaruhi niatnya untuk menabung.

Dengan kata lain, meskipun *fintech* tersedia, ketiga faktor dalam teori ini harus terpenuhi agar niat menggunakan *fintech* dalam aktivitas menabung dapat terbentuk (Ajzen, 1991).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2020), dengan judul "Analisis Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Technology*, dan *Locus of Control* terhadap Minat Menabung" yang menunjukkan bahwa variable *financial technology* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung pada responden, karena mayoritas responden belum memahami penggunaan *fintech* secara optimal.

Berdasarkan teori *Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Jika mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap *fintech* seperti menganggap penggunaannya rumit, tidak sesuai dengan prinsip syariah, atau kurang memberikan manfaat nyata maka meskipun *fintech* tersedia, sikap tersebut akan menurunkan niat mereka untuk menggunakannya sebagai sarana menabung. Selain itu, jika lingkungan sekitar tidak mendorong atau bahkan tidak familiar dengan penggunaan *fintech*, dan mahasiswa merasa tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi tersebut, maka niat untuk memanfaatkan fintech dalam aktivitas keuangan pun tidak akan terbentuk.

Secara empiris, hasil ini diperkuat oleh penelitian Pramudita (2020) dalam jurnal *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, yang juga menemukan bahwa *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa mayoritas responden belum memahami penggunaan *fintech* secara optimal, sehingga meskipun *platform* dan layanan *fintech* tersedia, hal tersebut tidak otomatis meningkatkan niat untuk menabung. Pengetahuan yang terbatas, kurangnya literasi digital, serta belum optimalnya edukasi terhadap layanan keuangan berbasis

teknologi menjadikan fintech belum menjadi faktor pendorong yang efektif.

Dari dua dasar di atas baik teori maupun temuan empiris dapat disimpulkan bahwa ketiadaan pengaruh *fintech* terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah adalah hal yang logis dan didukung secara akademik. Penggunaan *fintech* sebagai sarana peningkatan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa syariah memerlukan intervensi edukatif dan pendekatan nilai, termasuk memastikan bahwa *platform fintech* yang digunakan benar-benar sesuai dengan prinsip syariah, mudah diakses, serta didukung oleh lingkungan sosial dan ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai. Tanpa pemenuhan ketiga aspek dalam kerangka teori *Planned Behavior*, maka kehadiran *fintech* tidak akan berkontribusi besar terhadap perubahan perilaku menabung mahasiswa.

3. Pengaruh Edukasi dan *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022)

Diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh edukasi dan *financial technology* (*fintech*) secara simultan terhadap menabung di perbankan syariah adalah sebesar 0,000 < dari α = 0,05, dan nilai f_{hitung} sebesar 228,740 > f_{tabel} 3,109, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (edukasi dan *financial technology* (*fintech*) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel dependen (minat menabung di perbankan syariah). Maka dapat disimpulkan bahwa $H0_3$ ditolak dan Ha3 diterima yang artinya berpengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Terbukti dari uji f simultan bahwa variable independent memiliki nilai f_{hitung} 228,740 > f_{tabel} 3,109 dan nilai signifikansi <0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, secara simultan variabel edukasi dan *financial technology* (*fintech*) memiliki pengaruh signifikan terhadap minant menabung di perbankan syariah sekaligus mendukung hipotesis.

Jika dilihat dari *R square* sebesar 0,851 atau 85,1%. Diartikan bahwa variabel edukasi dan *financial technology* (*fintech*) mampu berkontribusi untuk menjelaskan variabel minat menabung di perbankan syariah dan selebihnya 14,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini terkait dengan faktor minat menabung di perbankan syariah.

Kemudian, dari hasil penelitian pada uji regresi linear berganda variabel edukasi merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi minat menabung di perbankan syariah pada mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022 Hal ini, dibuktikan dengan nilai koefisien (β) tertinggi sebesar 1,477 dan memiliki nilai signifikan yang rendah sebesar < 0,000. Penelitian ini membuktikan hasil angket yang dilakukan peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022**,** dengan responden 83 orang.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Edukasi dan *Financial Technology (Fintec*h) berpengaruh terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022). Hal ini dibuktikan dengan temuan berikut:

1. Edukasi berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa tentang prinsip dan mekanisme perbankan syariah, maka semakin besar pula minat mereka untuk menabung di lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi merupakan faktor penting dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam sistem perbankan syariah.
2. *Financial Technology* (*fintech*) tidak berpengaruh terhadap minat menabung diperbankan syariah. Meskipun teknologi keuangan berbasis digital semakin berkembang dan tersedia luas, hal tersebut belum mampu mendorong mahasiswa untuk memanfaatkannya sebagai sarana menabung di bank syariah. Beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap cara kerja dan manfaat *fintech*, anggapan bahwa penggunaannya masih rumit atau tidak sesuai dengan kebutuhan, serta keterbatasan literasi digital. Selain itu, lingkungan sosial yang belum terbiasa menggunakan *fintech* dan kurangnya edukasi mengenai layanan keuangan berbasis teknologi juga turut menghambat peningkatan minat menabung melalui *platform digital*. Dengan demikian, keberadaan *fintech* saja tidak cukup untuk meningkatkan minat menabung di kalangan mahasiswa tanpa diimbangi dengan peningkatan pemahaman, keterampilan penggunaan, dan kepercayaan terhadap sistem keuangan digital yang sesuai dengan prinsip syariah.

3. Edukasi dan *Financial Technology* (*fintech*) berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. Edukasi yang baik meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip dan manfaat menabung di bank syariah, sementara kemudahan dan aksesibilitas *fintech* mendorong minat menabung secara praktis dan efisien. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi layanan fintech syariah sangat penting dalam mendorong pertumbuhan minat menabung di kalangan generasi muda.

B. Saran

Berdasarkan implikasi hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat yang terkait di atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi (FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar)

   Disarankan agar institusi pendidikan lebih mengintensifkan program edukasi keuangan yang relevan dengan perkembangan teknologi digital dan sistem keuangan syariah. Misalnya, melalui seminar, workshop, atau integrasi materi *fintech* dalam kurikulum ekonomi dan perbankan syariah agar mahasiswa lebih siap menghadapi perubahan di sektor keuangan

2. Bagi Perbankan Syariah

   Bank syariah perlu meningkatkan kualitas dan inovasi layanan berbasis fintech agar lebih menarik dan mudah diakses oleh generasi muda, khususnya mahasiswa. Selain itu, perlu dilakukan pendekatan edukatif melalui media digital agar calon nasabah, termasuk mahasiswa, lebih memahami manfaat dan keamanan layanan fintech dalam sistem perbankan syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan jumlah responden yang terbatas pada satu angkatan mahasiswa di satu fakultas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden serta menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh,

seperti persepsi risiko, kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah, atau preferensi digital mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decission Processes*, *50(2)*, 179–211.

Andespa, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung di Bank Syariah. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, *2*(1), 43–57.

Astuti, T., & Mustikawati, R. I. (2013). Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(1), 182–198.

Ayu Lestari, I., Isyanto, P., Sumarni, N., Studi Manajemen, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2023). The Effect Of Perceived Ease Of Use And Risk On Interest In Transactions Using Financial Technology Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(6), 8342–8350.

Candera, M., Afrilliana, N., & Ahdan, R. (2020). Peran Literasi Keuangan Syariah dalam memoderasi Pengaruh Demografi terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen Motivasi*, *16*(1), 1.

Dr.Hakim, Lukmanul ., S.H., M. ., & Recca Ayu Hapsari., S.H., M. . (2022). Buku Ajar Hukum Teknologi Keuangan LAW. In *Adanu Abimata* (Issue 0).

Drs. Ismail, M. B. A. A. (2017). *Perbankan Syariah*.

Fajrind, faizah ismah. (2022). Pengaruh Produk, Media Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah Bni Syariahdi Kota Padang. In *Skripsi*.

Fattah, H. (2022). *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik* (Fachrurazi (ed.)). PT Publica Indonesia Utama.

Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, *3*(1).

Fred D. Davis. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, *13(3)*, 319–340.

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program lbm SPSS 23 Semarang: Universitas Diponegoro*.

Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Edukasi Kesehatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., Fitrijanti, T., Buana, U. M., & Syariah, F. (2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 5 (03), 2019 , 326-333 Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia*. *5*(03), 326–333.

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* (Pertama). Kencana.

Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi.

Lestari, N. (2020). *Terhadap, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Dalam, Minat Menabung Di Bank Syariah Islam, Perspektif Ekonomi 2017), (Studi Pada Mahasiswa Febi UIN Raden Intan Lampung Angkatan*.

Lubis, S. (2022). *Pengaruh Edukasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan*.

Lusardi, A., & M. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, *52(1)*.

Lusardi, & M. (2006). *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*. Oxford University Press.

Manalu, A., Siallagan, M. rosalena wati, Naibaho, R. M., Silalahi, R. E., & Marbun, R. V. (2022). Pengaruh Minat Belajar Fisika Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, *6*(1), 19–22.

Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 24–32.

Muhammad, H., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, *4*(2), 113–125.

Nafiah, R., & Faih, A. (2019). Analisis Transaksi Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perspektif Maqashid Syariah. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, *6*(2), 167–175.

Nasution. (2021). Financial Technology dan Pengaruhnya terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa di Bank Syariah. *Ekonomi Syariah, 9 (2)*, 112–123.

Nasution, D. S. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Praktik di Indonesia*. UIN Mataram Press.

OECD. (2016). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. OECD Publishing.

Oktavia, S. A., Mu'ayanah, R., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh Edukasi, Manfaat, Rekomendasi Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Febi Iain Kudus. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, *1*(2), 75–84.

Piolita Zulva, Sissah Sissah, & G.W.I. Awal Habibah. (2023). Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Nasiah Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, *2*(1), 115–131.

Pramudinata. (2020). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, dan Locus of Control terhadap Minat Menabung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *23 (1)*, 67–78.

Prasetyo, E. D., & Siwi, M. K. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah. *Jurnal Ecogen*, *5*(1), 91.

Rachmi Indah Budiarti. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang Menur dan Dahlia RSUD Dr. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalinnga. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*.

Rahma, T. I. F. (2019). Perbankan syariah I. *Buku Diktat*, 2.

Rahmati, A. (2022). *Finacial Technology: Antara Implikasi dan Inovasi (Bagaimana Bank Syariah Menyikapinya?)* (E. Santoso (ed.)). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).

Rahmawati. (2021). Pengaruh Edukasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah. *Ekonomi Syariah, 9 (2)*.

Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara (CMN).

Rosyidah, M., Wisudawati, N., Yasmin, Y., & Masruri, A. (2021). Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat. *Suluh Abdi*, *3*(2), 123.

Rudi Haryono. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, *1*(1), 133–156.

Rusdianto, H., & Ibrahim, C. (2017). Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, *4*(1), 43.

Santoso, B., & Edwin Zusrony. (2020). Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *11*(1), 49–54.

Santya Yunita Sirait, Herold Moody Manalu, R. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, *4*(1).

Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.

Sisdamas. (2021). *Edukasi dan Produktivitas Masyarakat di Masa Pendemi* (A. A. Aulia (ed.)). LP2M UIN SGD Bandung.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* (Ke IV). Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kualitatif, Kuantitatif, Kobinasi, Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.

Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, *1*(3), 1–19.

Tulwaidah, R., Mubyarto, N., & Ismail, M. (2023). The influence of financial literacy on the interest in saving of students at the Islamic Economics and Business Faculty of UIN STS Jambi at Sharia BANK. *Jurma : Jurnal Riset Manajemen*, *1*(1), 158–171.

Wirananda, H. A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Finansial Teknologi (Studi Kasus UMKM Kota Medan). *Jurnal Akuntansi*, *11*(2), 236–247.

Wulandari, M. (2023). Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar Untuk Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*.

Yudha, A. T. R. C. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Terapan* (S. A. Amirullah (ed.)). Scorpindo Media Pustaka.

Yudha, A. T. R. C. (2021). *Fintech Syariah dalam sistem Industri Halal* (I. Sulaiman (ed.)). Syiah Kuala University Press.

Zaki, M. R. S. (2022). *Hukum Investasi Multimoda dan perdagangan Internasional di Era Pandemi Covid-19* (M. R. S. Zaki (ed.)). Publica Institute Jakarta.